

LAPORAN PENELITIAN

**PERILAKU DAN WATAK TERHADAP PERKEMBANGAN WIRAUSAHA
WANITA IMPLIKASINYA PADA KINERJA WIRAUSAHA WANITA
(KASUS DI JAKARTA TIMUR)**



Disusun Oleh

Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM

Dr. Yolanda, SE., MM

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOROBUDUR
JAKARTA, 2020**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1	Judul Penelitian	Perilaku Dan Watak Terhadap Perkembangan Wirausaha Wanita Implikasinya Pada Kinerja Wirausaha Wanita (Kasus Di Jakarta Timur)
2	Ketua Peneliti :	
	a. Nama	Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM
	b. NIDN	
	c. Jenis Kelamin	Perempuan
	d. Pangkat/Golongan/NIP	
	e. Jabatan Fungsional	Guru Besar
	f. Fakultas/Program Studi	Fakultas Ekonomi
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	Manajemen
3	Jumlah Tim Peneliti	2 (dua) Orang
4	Lokasi Penelitian	Jakarta
5	Jangka Waktu Penelitian	6 (enam) Bulan
6	Biaya diperlukan	Rp. 44.000.000,-
7	Sumber Dana	Perguruan Tinggi

Jakarta, 21 Agustus 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur




(Prof. Dr. Wahyu Murri, SE, MM)



Peneliti,



Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM

Mengetahui,
Lembaga Penelitian & Pengabdian
Universitas Borobudur

Ketua,

Prof. Dr. Ir. Darwati Susilastuti, MM

RINGKASAN

Dengan segenap puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya kami dapat menyelesaikan proposal berjudul Kepribadian dan Watak Wirausaha dengan Wirausaha Wanita.

Pada dasarnya perbedaan laki-laki dengan wanita merupakan fitrah Allah. Pada sosok laki-laki ada keunggulan yang tidak dimiliki wanita. Begitu pula pada sosok wanita terdapat keunggulan, keunikan, dan keindahan yang tidak dimiliki pada sosok laki-laki. Tetapi keduanya diciptakan untuk saling mengisi dan menyempurnakan perjalanan hidupnya masing-masing.

Zaman dahulu wanita berusaha atau berkarir dianggap tabu tetapi seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman maka terjadilah pergeseran nilai-nilai budaya di masyarakat kita. Sekarang sudah banyak para wanita yang menjadi pemimpin dalam usahanya dan berhasil dengan sukses dan gemilang begitupun dibidang jasa atau lainnya. Mengapa demikian? Karena wanita mempunyai kelebihan dan kemampuan yang tidak kalah hebatnya daripada laki-laki. Tengoklah cara mereka bekerja, banyak pihak mengatakan, wanita lebih teliti, lebih tekun, memiliki hobi yang bervariasi daripada laki-laki.

Dan kondisi sekarang adalah jumlah wanita lebih banyak daripada laki-laki oleh sebab itu banyak peluang bisnis dan usaha yang dilakukan dan dikerjakan oleh kaum wanita tanpa meninggalkan kodratnya sebagai wanita. Otomatis dengan tidak mengecilkan peran wanita di suatu negara sebenarnya wanita juga berperan penting dalam pembangunan di sektor ekonomi di suatu negara.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah yang memberikan rahmat, hidayah Nya, dan berkat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan ini. Penelitian berjudul **Perilaku dan Watak terhadap Perkembangan Wirausaha Wanita Implikasinya pada Kinerja Wirausaha Wanita (Kasus di Jakarta Timur)** dilakukan selama 8 bulan terhitung dari bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020.

Dengan terselesaikannya laporan ini, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang membantu:

1. Rektor Universitas Mercubuana
2. Rektor Universitas Borobudur
3. Pusat Penelitian Universitas Mercubuana
4. Direktur Riset, Publikasi & Kerjasama Dalam Negeri Universitas Mercubuana
5. LPPM Universitas Borobudur

dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tim penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2020

Tim Penulis

DAFTAR ISI

COVER		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
RINGKASAN		iii
KATA PENGANTAR		iv
DAFTAR ISI		v
DAFTAR TABEL		vii
DAFTAR GAMBAR		viii
DAFTAR LAMPIRAN		ix
BAB 1	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
	1.2 Identifikasi Masalah	3
	1.3 Rumusan Masalah	4
BAB 2	TINJUAN PUSTAKA	5
	2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
	2.2 Kajian Teori.....	6
	2.2.1 Pengertian Perilaku Wirausaha Wanita.....	8
	2.2.2 Pengertian Watak Wirausaha Wanita.....	9
	2.2.3 Perkembangan Wirausaha Wanita.....	10
	2.2.4 Pengertian Kinerja.....	12
	2.2.5 Tujuan Kinerja Wirausaha Wanita.....	12
	2.2.6 Faktor yang mempengaruhi Kinerja Wirausaha Wanita...	13
	2.2.7 Peningkatan Kinerja Wirausaha Wanita.....	13
	2.2.8 Dimensi dan Indikator Kinerja Wirausaha.....	14
	2.2.9 Hubungan erilaku dengan Perkembangan Wirausaha.....	15
	2.2.10 Hubungan Watak dengan Perkembangan Wirausaha.....	15
	2.2.11 Hubungan Perkembangan Wirausaha dengan Kinerja Wirausaha Wanita.....	15
	2.2.12 Hubungan Perilaku dengan Kinerja Wirausaha Wanita...	16
	2.2.13 Hubungan Watak dengan Kinerja Wirausaha Wanita	16
	2.3 Kerangka Pemikiran	16
	2.4 Hipotesis	17
BAB 3	TUJUAN DAN MANFAAT RISET	18
	3.1 Tujuan Penelitian.....	18
	3.2 Manfaat Penelitian.....	18
	3.3 Urgensi Penelitian.....	19
	3.4 Temuan yang ditargetkan.....	19
	3.5 Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan.....	20
	3.6 Target Luaran.....	20
BAB 4	METODE RISET	21
	4.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	21
	4.2 Desain Penelitian.....	21

	4.3	Jenis dan Sumber data.....	22
	4.4	Variabel dan Definisi Operasional.....	23
BAB 5	PELAKSANAAN HASIL KERJASAMA		33
BAB 6	HASIL DAN PEMBAHASAN.....		34
	6.1	Hasil Analisis Data.....	34
	6.2	Pembahasan.....	65
BAB 7	KESIMPULAN DAN SARAN.....		67
	7.1	Kesimpulan.....	67
	7.2	Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....		69
	LAMPIRAN LUARAN.....		71

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Peneitian terdahlu.....	5
2.2	Perkembangan Pengusaha Wanita di Asia	11
3.1	Target Luaran.....	20
4.1	Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian.....	24
6.1	Daftar Responden.....	34
6.2	Jenis Kelamin responden.....	35
6.3	Usa Responden.....	35
6.4	Tingkat Pendidikan Responen.....	36
6.5	Tanggpan responden mengenai perilaku.....	37
6.6	Tanggapan responden mengenai watak wirausaha wanita.....	38
6.7	Tanggapan responden terhada perkembangan wirausaha wanita.....	39
6.8	Tanggapan responden mengenai kinerja.....	40
6.9	Hasil uji validitas.....	41
6.10	Uji reabilitas.....	42
6.11	Metode liliefur.....	43
6.12	Uji multikolinearitas terhadap Y.....	44
6.13	Uj multikolinearitas terhdao Z.....	44
6.14	Uji heterokedastisitas terhadap Y.....	45
6.15	Uji heteroskedastisitas terhadap Z.....	46
6.16	Uji t-parsial sub struktur I.....	47
6.17	Uji t-parsial sub struktur II.....	48
6.18	Hasil analisis korelasi sub struktur I.....	52
6.19	Uji t sub struktur I.....	53
6.20	Hasil analisis korelasi sub struktur II.....	54
6.21	Uji t sub struktur II.....	56
6.22	R square sub struktur I.....	60
6.23	R square sub struktur II.....	61
6.24	Koefisien jalur, pengaruh langsung & tidak langsung.....	61
6.25	Analisis korelasi	62

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir.....	16
6.1	Uji Sobel X1 terhadap Z melalui Y.....	50
6.2	Uji Sobel X2 terhadap Z melalui Y.....	50
6.3	Model Analisis Jalur Sub Struktur I.....	51
6.4	Model Analisis Jalur Sub Struktur II.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Luaran Penelitian

1.1. Bukti Submit Ke International Journal of Business, Economics and Management

1.2. Artikel Jurnal

Lampiran 2. Data Penelitian

Lampiran 3. Analisis Deskriptif dan Asumsi Klasik

Lampiran 4. Hasil Analisis SPSS

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Nilai Beta dengan SPSS

Lampiran 6. FORM KDN

Lampiran 7. Catatan Review

Lampiran 8. Form Kemajuan Jurnal (Perbaikan Laporan Antara)

Lampiran 9. Luaran Penelitian

9.1. Bukti Submit Ke International Journal of Business, Economics and
Management

9.2. Artikel Jurnal

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kini kaum wanita mulai berbangga diri karena kemampuan seorang wanita mulai disetarakan dengan kemampuan kaum pria hebat. Banyak wanita yang sudah berhasil dalam karir dan jangan heran pada era globalisasi saat ini banyak entrepreneur wanita, mereka kreatif dan mampu melihat peluang juga berani berinovasi membuat suatu yang baru berupa terobosan. Maka dapat dikatakan bahwa para wanita modern kini lebih memilih jenjang karir menjadi wirausaha.

Menurut Dr Martha Tilar, pakar kosmetik Indonesia mengatakan “Kesuksesan berwirausaha dipengaruhi juga oleh sikap mental positif dalam diri perempuan”. Hal ini sebagai suatu bukti nyata akan kesuksesan dan prestasi wanita dalam berwirausaha adalah seorang Martha Tilaar sebagai brand produk kecantikan dan sebagai nama besar seorang wanita yang terjun langsung membangun bisnis yang kini semakin dikenal dunia.

Kompetensi perlu dimiliki oleh wirausaha wanita seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukungnya ke arah kesuksesan. Bradstreet business Credit Service (1993 : 1) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki, yaitu : knowing your business, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang wirausahawan harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan. knowing the basic business management, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengenalkan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.

Having the proper attitude, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati. Having adequate capital, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental. Managing finances effectively, yaitu memiliki kemampuan/mengelola keuangan, secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan

menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat. *Managing time efficiently*, yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai dengan kebutuhannya. *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan / memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan.

Satisfying customer by providing high quality product, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan. *Knowing Hozu to Compete*, yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaks*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), dirinya dan pesaing. Dia harus menggunakan analisis SWOT sebaik terhadap dirinya dan terhadap pesaing. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan / pedoman yang jelas tersurat, tidak tersirat. (Triton, 2007 :137 – 139).

Wanita yang memilih berwirausaha wajib menanamkan beberapa sikap dan perilakunya secara mental dalam dirinya agar berprestasi di bidangnya. Setiap wanita wirausaha yang berhasil dengan perilakunya rendah hati yang sukses diberbagai bidang usahanya, dapat menjadi panutan bagi orang lain agar terus berkarya dan maju. Bukan berbicara soal bisnis yang berkembang sangat pesat dan maju tapi bagaimana cara, sikap dan kepribadian entrepreneur perempuan. Jangan pernah untuk bersikap iri hati, berbangga diri akan kelebihan dan kemampuan tapi sebaiknya selalu bersikap *low profile*.

High Motivation. Setiap perempuan yang berjiwa entrepreneur harus memiliki motivasi tinggi, untuk dirinya, yang kemudian dapat membawa virus yang baik untuk orang lain. Semangat motivasi bisa didapatkan dari mana saja. Perempuan harus tetap belajar, bahkan belajar dari kesalahan yang dibuatnya. Dalam perjalanan kehidupan pasti setiap manusia akan menemukan kegagalan, namun setidaknya kita harus bangkit dan melewatinya jangan pernah untuk kalah dengan kegagalan. *Empowerment*. Misi pemberdayaan selalu melatar belakangi akan setiap kebijakan. *Collaboration*. Perempuan perlu berkolaborasi untuk sukses dengan apa pun bidang usahanya. Kolaborasi tak hanya dilakukan dengan perempuan, namun juga laki-laki. “Perempuan perlu bersatu dengan tim yang kompeten, tetapi tak berarti meremehkan atau laki-laki disingkirkan.

Saat ini kesetaraan gender selalu menjadi bahasan menarik para ilmuwan, ketika Hari Kartini diperingati pada 21 April lalu. Beragam profil Kartini masa kini pun muncul. Wanita wirausaha salah satunya. Selanjutnya adalah membandingkan kinerja bisnis wanita wirausaha

dengan pria wirausaha. Ada sebuah Pertanyaan menggelitik yang berulang kali hadir adalah apakah kinerja bisnis wanita wirausaha lebih bagus daripada pria? Sejumlah penelitian mengungkapkan beberapa temuan menarik. Farlie dan Robb (2009), misalnya. Mereka meneliti lebih dari 30.000 pemilik bisnis di Amerika Serikat pada periode 1992-1996, dengan membandingkan closure rate, profit, employment dan penjualan.

Perbandingan dilakukan dengan memperhatikan gender, ras, pendidikan, lokasi, pengalaman, modal start-up dan industri. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bisnis wanita wirausaha secara rata-rata berkinerja lebih buruk daripada pria. Penelitian Robb (2002) pada 45.000 perusahaan di Amerika juga memperlihatkan hal senada. Wanita wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk menutup usahanya lebih cepat daripada pria. Dengan kata lain, tingkat kebertahanan (survival rate) bisnis dari wanita wirausaha lebih rendah ketimbang pria. Masih banyak hasil penelitian serupa yang mencolok, dengan membandingkan ukuran kinerja lain seperti pendapatan, pertumbuhan, dan sebagainya, yang menunjukkan kinerja bisnis wanita wirausaha lebih buruk dan kalah segala-galanya daripada pria. Robb dan Watson (2012) mengkritisi temuan tersebut dengan mengungkap bahwa beberapa variabel demografi yang tidak terkontrol berkontribusi terhadap hasil itu, seperti diabaikannya ukuran usaha dan tingkat risiko. Penelitian Noorsalim (2020), long-term investors will be very interested in this profitability analysis. Untuk jangka panjang wirausaha wanita dapat mengembangkan diri menjadi pengusaha handal, dan dapat bersaing di bursa efek.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perilaku wirausaha wanita sering kali di katakana lemah dan kurang bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan wirausaha mandiri, sehingga sulit berkembang.
2. Watak seorang wirausaha wanita sering kali di sebut egois dan emosional dalam melakukan pengembangan sebagai wirausaha.
3. Perilaku wirausaha wanita yang sulit mempunyai kinerja tinggi.
4. Watak wirausaha wanita terhadap kinerja kurang dianggap rasional.
5. Perkembangan wirausaha wanita tidak selalu terkait dengan kinerja tinggi.
6. Perilaku wirausaha wanita secara tidak langsung kepada kinerja.
7. Watak wirausaha wanita secara tidak langsung terhadap kinerja.

1.3 Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perilaku secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengaruh watak secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur?
3. Bagaimana pengaruh perilaku secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
4. Bagaimana pengaruh watak secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
5. Bagaimana pengaruh perkembangan wirausaha wanita secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
6. Bagaimana pengaruh perilaku secara tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
7. Bagaimana pengaruh perilaku secara tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahuu

No	Sumber	Judul dan variabel	Temuan
1.	Bayu Sumantri, Anna Fariyanti, Ratna Winandi. 2013, ISSN 20897928 DOI: http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.3	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha wanita: suatu studi pada industry pangan rumahan di Bogor.	
2.	M. Rizal, Dias setianingsih, Rini Chandra, 2016. Jurnal manajemen dan keuangan vol 5 No.2 November 2016. ISSN 2252-844X	Faktor-factor yang mempengaruhi wanita berwirausaha (studi di kota langkat).	
3.	Endang Dharmayantie, Rizky Fauzan, 2017. Jurnal manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan, vol. 11, No. 1 Februari 2017.	Penguatan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja UMKM.	Karakteristik kewirausahaan dan kompetensi positif dan searah.
4.	Diah Novianti, 2012. Fakultas Ekonomi Program Studi Ekstensi Kekhususan Small Medium Enterprises.	Analisis Faktor Motivasi Wirausahawan Wanita dan Hubungannya dengan Pertumbuhan Usaha (Studi Kasus Pada	

No	Sumber	Judul dan variabel	Temuan
		UMKM Batik di Solo).	
5.	Suryana, Y dan Bayu, K. (2011).	Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses	
6.	Nur Achmad, Edy Purwo Saputro, 2017. Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 11, No. 2, Agustus 2017	Model Sukses Faktor Wirausaha Wanita	
7.	Ratih Aprilia. (2019)	Pengaruh Literasi Informas dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kesil (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner di Kota Makassar).	
8.	Ernani. H. 2014. <i>Journal of Innovation in Business and Economics</i> . Vol. 5, No. 2. Hal 117-124.	Karakteristik Kewirausahaan dan Perusahaan serta Kompetensi Kewirausahaan sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM).	
9.	Jala Dara Ilham. (2018)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik Wirausahawan	

No	Sumber	Judul dan variabel	Temuan
		Terhadap Kinerja Usaha	

2.2 Kajian Teori

Wirausaha ialah seseorang yang menjalankan suatu usaha untuk memperoleh laba dimana dalam prosedurnya dapat membentuk sesuatu yang produktif dan mempunyai faedah lebih. Wirausahawan atau seseorang wirausaha juga harus mempunyai perilaku yang khusus dan menyatu pada diri sendiri misalnya keyakinan diri. Sehingga bisa mendirikan seseorang untuk mempunyai keinginan lebih untuk mencari akal sesuatu yang lebih dahulu belum sempat dijalankan. Menurut Robbin & Coulter; Kewirausahaan adalah proses di mana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan. Menurut Soeharto Prawiro; Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth). Menurut Acmad Sanusi, 1994; Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

Sedangkan sifat-sifat yang dimiliki Wirausahawan : percaya diri yaitu karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi ia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi ialah kedekatannya dengan khaliq sang pencipta. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya. Berorientasi pada tugas dan hasil yaitu orang ini tidak mengutamakan pretise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Kita akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang kita kerjakan itu

pekerjaan halal. Pengambilan Risiko dalam wirausaha penuh dengan tantangan dan risiko, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya. Kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.

Keorisinilan tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya. Keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru. Bagi kalangan wirausaha, tingkat kreativitas ini akan sangat menunjang kemajuan bisnisnya. Sifat Jujur akan membawa kepercayaan kepada rekan usaha dan masyarakat sehingga proses dalam berwirausaha akan mudah mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sifat jujur juga akan membawa berkah bagi usaha berwirausaha karena sifat yang tidak jujur atau curang akan membawa kecelakaan. Sifat Cerdas atau tajam pemikiran dimiliki pada semua orang walaupun kapasitasnya berbeda-beda dan sifat ini dapat dikembangkan atau ditingkatkan.

2.2.1 Pengertian Perilaku Wirausaha Wanita

Pengertian Perilaku Wirausaha Menurut Hinsie dalam Alma 2013, *Character is defined as the pattern of behavior characteristic for a given individual*. Adapun Sifat-sifat watak dapat disampaikan dengan sifat dan perilaku. Dalam teori perilaku dalam Fadiati 2011, menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.

Stead dalam Lupiyoadi, 2005,9 mengatakan ada lima tingkah laku dari wirausaha : 1. Purposeful, menetapkan tujuan dan mencapainya 2. Persuasive, dapat mempengaruhi orang lain untuk membantunya dalam mencapai tujuan. 3. Persistent, mencapai tujuan secara bertahap walau kadang melewati masa sulit. Kegagalan dan kekecewaan tidak dapat

menghalangi usahanya. 4. Presumptuous, berani bertindak sesuai keinginannya disaat orang lain masih ragu. Berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan dalam menggunakan pendekatan yang inovatif. 5. Perceptive, mampu mengerti kaitan antara serangkaian pilihan dalam pencapaian tujuan Menurut Leland E. Hinsie dalam Alma 2013, “Character is defined as the pattern of behavior characteristic for a given individual”. Sifat-sifat watak dapat disampaikan dengan sifat dan perilaku. Teori perilaku dalam Fadiati 2011, menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana. Seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, hal ini dapat dilihat dalam David dalam Mudjiarto, 2006 menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha yang meliputi: 1. Dorongan berprestasi, yaitu semua wirausaha yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi. 2. Bekerja keras, yaitu sebagian besar wirausahawan mabuk kerja, demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan. 3. Memperhatikan kualitas, yaitu wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia memulai dengan usaha baru lagi. 4. Sangat bertanggung jawab, yaitu wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental. 5. Berorientasi pada imbalan, yaitu wirausahawan mau berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan. 6. Optimis, yaitu wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin. 7. Berorientasi pada hasil karya yang baik, yaitu seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang first class. 8. Mampu mengorganisasikan, yaitu kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai komandan yang berhasil. 9. Berorientasi pada uang, yaitu uang yang dikejar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan. Indikator yang digunakan di dalam penelitian ini telah disesuaikan pada kondisi tempat penelitian. (<https://text-id.123dok.com/document/wyeol97eq-indikator-perilaku-wirausaha-perilaku-wirausaha-1-pengertian-perilaku-wirausaha.html>)

2.2.2 Pengertian Watak Wirausaha Wanita

Pengertian watak wirausaha wanita adalah seorang yang mempunyai kemampuan dan menyukai sebuah tantangan, apapun risikonya bahwa akan dihadapi, apalagi sebagai seorang wirausaha, diwajibkan mampu menghadapi kesulitan. Demikian juga watak wirausahaan lebih ke berani bekerja keras walaupun ada kemungkinan gagal, tetapi mampu menghadapinya sebagai suatu tantangan. Dalam keseharian terbiasa bergaul dengan supel, ini sebagai pembawaan diri sendiri baik secara kejiwaan maupun secara logika bahwa supel dan mudah bergaul merupakan watak dari seorang yang akan sukses dalam menghadapi usaha yang di lakukan sebagai wirausaha wanita yang harus bersaing dengan wirausaha laki-laki.

Seorang wirausaha wanita tentunya mempunyai kelebihan tersendiri yaitu selalu menepati janji dan dapat dipercaya dalam melakukan pekerjaannya, apalagi seorang wirausaha yang harus terus mempertahankan para pelanggan atau konsumen. Hal ini terkait dengan persaingan dalam dunia wirausaha. Memegang janji dan tepat waktu merupakan suatu yang bernilai bagi seorang wirausaha wanita, karena ini merupakan kepercayaan yang harus terus dipertahankan kepada para konsumen.

Watak wirausaha juga sebagai seorang individu yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dan mempunyai rasa optimism dalam mendapatkan peluang usaha, selainitu watak wirausaha memperlihatkan penuh dengan kreativitas dan inovasi dalam melakukan suatu perubahan dalam usahanya.

2.2.3 Perkembangan Wirausaha Wanita

Per Mastercard Index untuk Wanita Pengusaha (Mastercard Index of Women Entrepreneurs-MIWE) mencatat wirausaha wanita cenderung mengalami perkembangan yang lebih baik di negara-negara maju. Indeks ini mengindikasikan bahwa baik pengusaha wanita pemula maupun yang telah mumpuni di seluruh dunia terus berkembang. Hal ini merupakan suatu kabar gembira bahwa di Indonesia juga diharapkan demikian.

Jika dibandingkan dengan kota-kota lain, daerah Jakarta Timur merupakan sentra timur yang tidak kalah banyak jumlah wirausaha wanitanya. Termasuk akses untuk mendapatkan modal, selain dari dunia perbankan, pihak dinas perindustrian Jakarta Timur juga mendukung para wirausaha-wirausaha kecil menengah, khususnya untuk wirausaha wanita. Saat ini sedang digalakan untuk membuat IUMK (izin usaha kecil menengah) yang bertujuan untuk menggalakan legalitas para wirausaha-wirausaha yang ada untuk keseluruhan. Mastercard Index of Women Entrepreneurs-MIWE, Indeks ini mengukur kemajuan dan pencapaian dari para pengusaha wanita dan pemilik bisnis di 57 negara yang mencakup lima wilayah geografis, termasuk Asia Pasifik,

Eropa, Amerika Latin, Timur Tengah dan Afrika, serta Amerika Utara.

Di Indonesia sendiri khususnya disampaikan oleh Menteri Koperasi dan UKM sat ini akses keuangan bagi wirausaha wanita telah berekmbang. Setiap tahunnya akses keuangan di Indonesia secara total terus meningkat dan mampu melampaui nilai Rp.177 Trilyun. Bank Indonesia dan bank BUMN diajak berpartisipasi dengan mendirikan incubator center di seluruh daerah Indonesia hingga kecamatan. Para manajer bank tingkat kecamatan dapat menjadi mentor dan membina para wirausaha. Perkembangan wirausaha wanita di beberapa Negara Asia dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2.2 Perkembangan Pengusaha Wanita di Asia

No	Negara	Jumlah
1.	China	16
2.	Hongkong	8
3.	India	8
4.	Singapura	4
5.	Korsel	2
6.	Jepang	2
7.	Indonesia	2
8.	Australia	2
9.	Vietnam	2
10.	Filipina	2
11.	Malaysia	1
12.	Thailand	1

Sumber: <http://entrepreneur.bisnis.com>

<http://repository.ut.ac.id/7041/1/fe2017-05-helmiatin.pdf><http://repository.ut.ac.id/7041/1/fe2017-05-helmiatin.pdf>

Para wirausaha wanita dapat dianggap mempunyai potensi terbaik dalam perkembangannya di Jakarta Timur. Para wirausaha wanita ini perlu terus mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam memperlebar perkembangannya dalam dunia wirausaha. Untuk kedepan dapat disampaikan adanya indeks seperti yang telah ada di negara lain, agar para wirausaha wanita ini dapat lebih berkembang sebagai pengusaha.

Meski demikian, wanita pemilik wirausaha di Jakarta Timur telah berkembang melampaui

tantangan tersebut dan berhasil menduduki posisi baik dalam studi ini.

Sebanyak 62,4 persen wanita di Indonesia menjalankan usahanya karena terdorong oleh kebutuhan. Wanita sama halnya dengan pria cenderung berwirausaha pada sektor informal yang tidak terlalu berbasis pada teknologi, berskala kecil dan dalam bentuk bekerja untuk diri sendiri.

2.2.4 Pengertian Kinerja

Setiap manusia memiliki potensi untuk bertindak dalam berbagai bentuk aktivitas. Kemampuan bertindak itu dapat diperoleh manusia baik secara alami atau dipelajari. Walaupun manusia mempunyai potensi untuk berperilaku tertentu, tetap perilaku tersebut hanya diaktualisasikan pada saat-saat tertentu saja. Potensi untuk berperilaku itu disebut kemampuan (*ability*), sedangkan ekspresi dari potensi ini dikenal sebagai kinerja (*performance*).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011). Robbins (2016) mengatakan bahwa kinerja wirausaha wanita adalah apa yang dihasilkan oleh seorang individu. Selain itu, kinerja juga dapat diartikan dengan kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu, sehingga kinerja tersebut merupakan hasil keterkaitan antara usaha, kemampuan, dan persepsi tugas.

Gibson menyatakan bahwa ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, yaitu:

1. Faktor Individu

Kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial, dan demografis.

2. Faktor Psikologis

Persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja.

3. Faktor Organisasi

Struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*).

2.2.5 Tujuan Kinerja Wirausaha Wanita

Menurut Mangkunegara (2016) kegunaan penilaian prestasi kerja (kinerja) wirausaha wanita adalah :

- a. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk prestasi, pemberhentian dan pemberian balas jasa.
- b. Untuk mengukur sejauh mana seorang wirausaha wanita dapat menyelesaikan

pekerjaanya.

- c. Sebagai alat untuk dapat menerima kekurangan atau kelemahan dan meningkatkan kemampuan wirausaha wanita selanjutnya.
- d. Sebagai alat untuk memperbaiki atau mengembangkan kecakapan wirausaha wanita.
- e. Sebagai dasar untuk memperbaiki atau mengembangkan uraian tugas.

2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Wirausaha wanita

Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis, (2017:484) yang merumuskan bahwa : Human Performance merupakan Ability dan Motivation, sedangkan Motivation adalah Attitude dan Situation. Adapun Ability merupakan Knowledge dan Skill. Selain itu factor berikutnya adalah:

a. Faktor Perilaku

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) wirausaha wanita terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality (knowledge+Skill)* merupakan perilaku setiap individu. Artinya, wirausaha wanita yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, wirausaha wanita perlu mendapat tempat pada masyarakat sesuai dengan keahliannya.

Motivasi terbentuk dari watak atau sikap (*attitude*) seorang wirausaha wanita dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri wirausaha wanita yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (*tujuan kerja*).

2.2.7 Peningkatan Kinerja Wirausaha Wanita

Kinerja wirausaha wanita harus ditingkatkan agar tujuan dari perusahaan dapat dicapai dalam target waktu yang sudah ditentukan. Langkah-langkah dalam meningkatkan kinerja wirausaha wanita memiliki berbagai cara, namun menurut Mangkunegara (2011:22-23) dalam rangka peningkatan kinerja terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya kekurangan dalam kinerja, yang dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:
 - a. Mengidentifikasi masalah melalui data dan informasi yang dikumpulkan terus-menerus mengenai fungsi - fungsi bisnis.

- b. Mengidentifikasi masalah melalui wirausaha wanita.
 - c. Memperhatikan masalah yang ada.
- 2. Mengenai kurang dan tingkat keseriusan, dimana untuk memperbaiki keadaan tersebut diperlukan beberapa informasi, antara lain:
 - a. Mengidentifikasi masalah setepat mungkin.
 - b. Menentukan tingkat keseriusan masalah
- 3. Mengidentifikasi rencana tindakan untuk menanggulangi penyebab kurang tersebut.
- 4. Mengembangkan rencana tindakan.
- 5. Melakukan rencana tindakan tersebut.
- 6. Melakukan evaluasi apakah masalah tersebut sudah teratasi atau belum.
- 7. Mulai dari awal, apabila perlu.

2.2.8 Dimensi dan Indikator Kinerja Wirausaha

Dalam penelitian ini, dimensi dan indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi teori yang diutarakan oleh Mangkunegara (2011:61) yang dibagi kedalam dimensi dan indikator yaitu:

1. Dimensi Kuantitas
Dimensi kuantitas kerja diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu:
 - a. Kecepatan
 - b. Kemampuan
2. Dimensi Kualitas Kerja
Dimensi kualitas kerja diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu:
 - a. Kerapihan
 - b. Ketelitian
 - c. Hasil kerja
3. Dimensi Kerja Sama
Dimensi kerja sama diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu:
 - a. Jalinan kerja sama
 - b. Kekompakan
4. Dimensi Tanggung jawab
Dimensi tanggung jawab diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu:
 - a. Hasil Kerja
 - b. Mengambil keputusan

5. Dimensi Inisiatif

Dimensi inisiatif diukur dengan menggunakan satu indikator yaitu:

a. Kemampuan

2.2.9 Hubungan Perilaku dengan Perkembangan Wirausaha

Perilaku merupakan hal penting dalam kehidupan berwirausaha, sebab dengan perilaku yang optimal akan mampu menghasilkan kinerja yang maksimal.

Sedangkan perkembangan wirausaha merupakan luasnya keberhasilan dari sikap umum seorang individu terhadap usahanya. Semakin banyak aspek yang sesuai dengan keinginan wirausaha tersebut maka semakin tinggi perkembangan usahanya. Dari deskripsi tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan perasaan seseorang terhadap apa yang dikerjakan dalam usahanya dengan mempertimbangkan aspek yang ada didalam pekerjaannya

Dapat disimpulkan disini bahwa semakin banyak aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sesuai dengan perilaku bekerja maka akan semakin tinggi perkembangannya dalam usahanya.

2.2.10 Hubungan Watak dengan Perkembangan Usaha

Watak merupakan sikap umum seorang individu terhadap percaya diri dan mampu kerja keras, ulet dan menginginkan keberhasilan. Semakin banyak aspek yang sesuai dengan keinginan individu tersebut maka semakin tinggi perkembangan usahanya.

Dari dua pengertian tentang perilaku dan watak wirausaha dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa apabila komunikasi wirausaha baik dilihat dari perorang dan kelompok maka semakin tinggi hasil dari perkembangannya.

2.2.11 Hubungan Perkembangan Wirausaha dengan Kinerja Wirausaha Wanita

Tinggi rendahnya tingkat perkembangan wirausaha yang dirasakan oleh wirausaha wanita akan mempengaruhi komitmen wirausaha, dan komitmen itu akan berpengaruh terhadap kinerja wirausaha.

Wirausaha yang merasa puas akan lebih mungkin terlibat dalam suatu usaha yang dapat meningkatkan produktivitas, sedangkan wirausaha yang tidak merasa puas maka akan mempengaruhi berjalannya proses dalam pencapaian tujuan.

2.2.12 Hubungan Perilaku dengan Kinerja Wirausaha Wanita

Kegiatan yang dilakukan sebagai suatu perilaku seorang wirausaha adalah yang mampu membuat pelanggan atau konsumen betah dan percaya pada produk yang di buatnya, baik barang maupun jasa. Seorang wirausaha akan selalu mempertahankan dan membuat perilaku usahanya sesuai dengan visi misinya dan tujuan perusahaan.

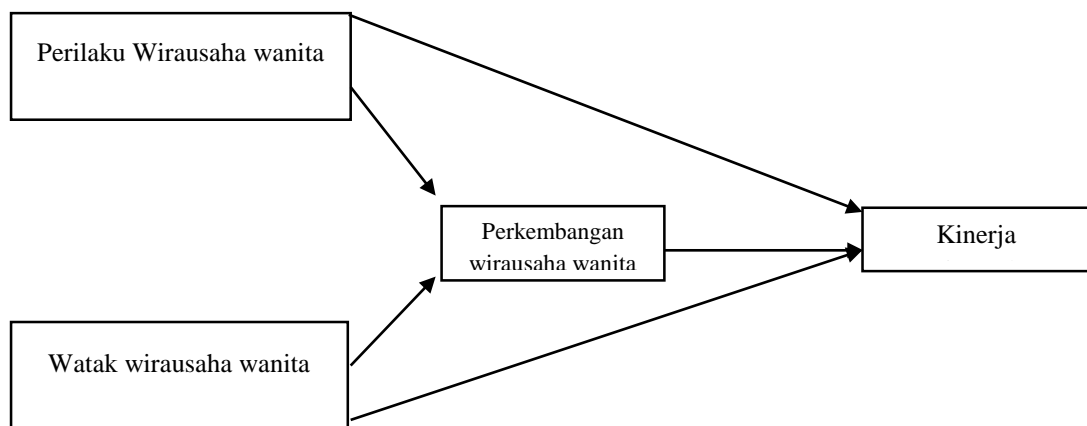
Robbins (2015), mengatakan bahwa kinerja mensyaratkan strategi, lingkungan teknologi dan budaya organisasi bersatu. Wirausaha wanita yang berhasil atau kinerja tinggi karena mempunyai perilaku wirausaha yang optimal.

2.2.13 Hubungan watak dengan Kinerja wirausaha wanita

Kemampuan seorang wirausaha wanita dalam menggerakkan dan memberdayakan pegawai akan terlihat dari watak. Perilaku wirausaha memiliki dampak signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita. Efektivitas wirausaha dipengaruhi karakteristik bawaannya terkait dengan keseharian perilaku dan watak terhadap kinerja. Wirausaha wanita dikatakan tidak berhasil jika tidak bisa memotivasi, menggerakkan, dan memuaskan pegawai pada suatu pekerjaan dan lingkungan tertentu. Tugas wirausaha adalah mendorong bawahan supaya memiliki kompetensi dan kesempatan berkembang dalam mengantisipasi setiap tantangan dan peluang meningkatkan kinerja.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah pustaka dan penjelasan tentang hubungan antar variabel yang dikembangkan diatas maka sebuah model konseptual atau kerangka pemikiran teoritis dapat dikembangkan seperti yang disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁: Perilaku wirausaha

X₂ : watak Wirausaha

Y : perkembangan wirausaha

Z : Kinerja Wirausaha

2.4 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh perilaku secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur?
2. Terdapat pengaruh watak secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur?
3. Terdapat pengaruh perilaku secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
4. Terdapat pengaruh watak secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
5. Terdapat pengaruh perkembangan wirausaha wanita secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
6. Terdapat pengaruh perilaku secara tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
7. Terdapat pengaruh perilaku secara tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?

BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT RISET

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur?
2. Untuk mengetahui pengaruh watak secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur?
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
4. Untuk mengetahui pengaruh watak secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
5. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan wirausaha wanita secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
6. Untuk mengetahui pengaruh perilaku secara tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
7. Untuk mengetahui pengaruh perilaku secara tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?

1.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Meningkatkan ilmu dan pengetahuan dari manfaat perilaku dan watak yang ada pada setiap wanita wirausaha.
2. Meningkatkan fungsi dan peran sebagai seorang wanita usahawan, sehingga menambah percaya diri yang tinggi.
3. Meningkatkan pola pemberdayaan wirausaha wanita yang mampu bersaing dengan para pesaingnya yaitu wirausaha pria yang dominan.

1.3 Urgensi penelitian

Urgensi penelitian dari perilaku dan watak terhadap perkembangan wirausaha wanitanserta implikasinya pada kinerja wirausaha wanita di Jakarta adalah :

1. Kalangan akademisi, berupa bahan rujukan dalam penelitian penelitian lanjutan tentang perkembangan dan kinerja wirausaha wanita.
2. Bagi para pelaku usaha wanita adalah sebagai bahan dan panduan dalam mengembangkan usahanya .
3. Bagi Calon wirausaha sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam memulai usaha.
4. Bagi pemerintah penelitian ini berguna sebagai:
 - Monitoring, evaluasi dan perbaikan-perbaikan terhadap program perkembangan dan peningkatan kinerja wirausaha wanita.
 - Wirausaha wanita sebagai factor percepatan peningkatan perkembangan dan kinerja kewirausahaan.
 - Sebagai salah satu solusi mengatasi pengangguran dan kemiskinan.
 - Sebagai salah satu alternatif model perkembangan dan peningkatan kinerja wirausaha wanita.
5. Bagi masyarakat luas, dengan adanya model peningkatan perkembangan dan kinerja wirausaha wanita ini, sehingga dapat memotivasi lebih banyak lagi wanita-wanita yang ingin membuka usaha sendiri secara mandiri.

1.4 Temuan Yang ditargetkan

1. Terdapat pengaruh perilaku secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur?
2. Terdapat pengaruh watak secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur?
3. Terdapat pengaruh perilaku secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
4. Terdapat pengaruh watak secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?

5. Terdapat pengaruh perkembangan wirausaha wanita secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
6. Terdapat pengaruh perilaku secara tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?
7. Terdapat pengaruh perilaku secara tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur?

1.5 Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan

Memberikan wawasan yang luas tentang masalah wirausaha, khususnya untuk para wirausaha wanita yang selalu dianggap lebih rendah dari para wirausaha pria di Indonesia. Dari sisi ilmu pengetahuan bahwa kewirausahaan dapat dikembangkan lagi sehingga mampu berkontribusi pada pergerakan PDRB khususnya untuk Jakarta Timur DKI. Bagi seorang entrepreneur sejati tidak akan langsung memperoleh hasil yang maksimal dalam waktu sebentar, akan tetapi masih dibutuhkan proses panjang apalagi jika seorang merasa gagal berusaha. Oleh karena itu banyak hal yang harus dipelajari dan dikembangkan dalam keilmuan tentang kewirausahaan, terutama bagi wirausaha wanita yang notabene masih dianggap kecil perannya dalam dunia usaha.

1.6 Target Luaran

Keluaran penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Target Luaran

No	Jenis Luaran	Keterangan
1.	Publikasi Ilmiah Nasional Terakreditasi	Tidak Ada
2.	Publikasi Ilmiah Internasional	<i>Submitted</i>
3.	HKI (Paten)	Tidak Ada
4.	HKI (Hak Cipta)	Ada
5.	Buku Hasil Penelitian/Buku Ajar	Tidak Ada
6.	Model/Purwarupa/Desain/Karyaseni/Rekayasa Sosial	Tidak Ada

BAB 4 METODE Riset

4.1 Metode penentuan daerah penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta Timur. Dengan waktu penelitian pada Bulan Februari – Desember 2020 berlangsung selama 10 (empat) bulan, Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi objek penelitian berlokasi Jakarta Timur.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018) dan menurut Gima Sugiama (2018) populasi adalah sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 132 wirausaha di Jakarta Timur.

4.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*), yaitu menguji pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh variabel atau seperangkat variable terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Desain penelitian dilakukan dengan langkah-langkah dan model berdasarkan konsep dan teori sebagai berikut:

- (β_1). Perilaku berpengaruh langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur.
- (β_2). Watak berpengaruh langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur.
- (β_3). Perilaku berpengaruh langsung terhadap Kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur.
- (β_4). Watak berpengaruh langsung terhadap Kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur.
- (β_5). Perkembangan Wirausaha Wanita berpengaruh langsung terhadap Kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur.
- (β_6). Perilaku Wirausaha Wanita berpengaruh Tidak langsung terhadap Kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur.
- (β_7). Watak Wirausaha Wanita berpengaruh Tidak langsung terhadap Kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur.

Laporan penelitian akan melakukan pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu hubungan antar variabel adalah linier dan aditif. Model yang digunakan adalah rekursif yaitu sistem aliran kausal satu arah, sedangkan model respirokal atau aliran kausal yang dua arah (bolak-balik) tidak dapat dianalisis.

4.3 Jenis dan sumber data

Dalam menentukan besarnya ukuran sampel penelitian sangat dipengaruhi oleh banyak factor antara lain tujuan penelitian, dan karakteristik populasi. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 2017), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Batas Toleransi Kesalahan

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 5% memiliki tingkat akurasi 95%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Berdasarkan metode Slovin, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{132}{1 + 132(0,05)^2} = \frac{132}{1 + 132(0,0025)} = \frac{132}{1,33} = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan ukuran populasi yang berjumlah 132 dan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5 (lima) persen atau 0.05, ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berjumlah 100 orang.

4.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2017: 95). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 4 variabel yaitu:

1. Variabel Independen/Bebas

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain (Husein Umar, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan lingkungan kerja

Masing-masing jawaban atas pertanyaan melalui kuesioner yang terkait dengan variabel diatas akan diberi bobot atau skor dengan menggunakan angka-angka tertentu. Teknik pengukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan skor angka 1 untuk persepsi pernyataan sangat tidak setuju sampai skor angka 5 untuk persepsi pernyataan sangat setuju. Jadi semakin besar angka skala yang dipilih oleh responden, semakin setujulah ia akan pernyataan tersebut.

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel X dalam penelitian ini adalah :

X₁ : Perilaku wirausaha wanita

X₂ : Watak wirausaha wanita

2. Variabel Dependen/Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Husein Umar, 2018).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan wirausaha dan kinerja wirausaha yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu perilaku dan watak.

Y : perkembangan wairausaha wanita

Z : Kinerja wirausaha wanita

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Supranto (2018) adalah terdiri dari upaya mereduksi konsep dari tingkat abstraksi (tidak jelas) menuju ketinggian yang lebih konkret, dengan jalan merinci atau memecah menjadi dimensi kemudian elemen, diikuti dengan upaya menjawab pertanyaan apa yang terkait dengan elemen-elemen, dimensi dari suatu konsep.

Tabel 4.1 Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Jenis dan sumber data
Variabel X ₁ :	Mengetahui tujuan usaha, memberi motivasi,	1) Mengetahui tujuan	Data Primer

<i>Perilaku wirausaha wanita</i>	mempengaruhi, tidak menyerah pada risiko, mengelola masalah, berani mengambil risiko, prestasi, pekerja keras, memimpin wirausaha wanita, mutu produk, bertanggung jawab dan yakin berhasil.	<ul style="list-style-type: none"> 2) motivasi karyawan, 3) mempengaruhi 4) tidak menyerah 5) mengelola masalah 6) mengambil risiko 7) menggapai prestasi 8) bekerja keras 9) memimpin karyawan 10) mutu produksi 11) bertanggung jawab 12) berhasil. 	
Variabel X ₂ : <i>Watak wirausaha wanita</i>	Tidak ada tekanan keluarga, melihat pengalaman, dukungan keluarga, berusaha dengan dana yang ada, latar belakang.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Keluarga 2) Pengalaman 3) Dukungan 4) Dana 5) Ekonomi 6) Percaya diri 7) Tugas 8) Tantangan 9) Banyak bergaul 	Data Primer
Perkembangan wirausaha wanita (Y)	Luasnya keberhasilan, sikap individu, keinginan wirausaha tinggi rendahnya kuantitas memiliki berbagai cara, identifikasi masalah yang ada, pertimbangan akses modal.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Luasnya keberhasilan 2) Keinginan wirausaha 	Data Primer

		3) Tinggi rendahnya kuantitas 4) Identifikasi masalah 5) Pertimbangan akses modal.	
Variabel Z: <i>Kinerja wirausaha wanita</i>	Mencapai target, produk yang diinginkan konsumen, dapat bersaing dengan competitor, citra produk yang tinggi di mata konsumen.	1) Target 2) Konsumen 3) Competitor 4) Citra produk 5) Profit 6) Kuantitas 7) Kualitas 8) Kompak	Data Primer

Sumber: <http://enterpreneur.bisnis.com>

4.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan diarahkan untuk memperoleh fakta dari fenomena yang ada dan mencari keterangan secara faktual tentang pengaruh perilaku wirausaha wanita dan watak terhadap perkembangan wirausaha wanita dampaknya pada kinerja wirausaha wanita.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, model dan teknik analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi *human error*, digunakan program SPSS 22.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket mengenai pengaruh perilaku wirausaha wanita dan watak terhadap perkembangan wirausaha wanita dampaknya pada kinerja wirausaha wanita.

Angket adalah sejumlah pernyataan yang diberikan pada responden untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan seperangkat angket dalam bentuk skala Likert dan kemudian diberikan kepada responden yang secara langsung mengisinya. Responden memilih

kategori jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5,4, 3, 2, 1.

Pengukuran dengan Skala Likert memiliki kelebihan dalam keragaman skor sehingga responden dalam hal ini dapat mengekspresikan tingkat pendapat mereka bisa mendekati kenyataan yang sebenarnya. Tingkatan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) : Diberi bobot / skor 5
2. Setuju (S) : Diberi bobot / skor 4
3. Kurang Setuju (KS) : Diberi bobot/ skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Diberi bobot / skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Diberi bobot / skor 1

Uji Validitas & Uji Reabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrument akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau dikenal juga dengan korelasi Pearson.

Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan table r produk moment. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Kemudian, untuk menguji signifikan hasil korelasi kita gunakan **Uji t**. Adapun kriteria untuk menentukannya dengan membandingkan nilai *t-hitung* dan *t-tabel*. Jika *t-hitung* > *t-tabel* maka dapat kita simpulkan bahwa butir item tersebut **Valid**. Rumus mencari *t-hitung* yang digunakan adalah:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}} \text{ Sumber: Saiffudin Azwar (2016).}$$

Uji Reabilitas

Pengukuran reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen. Saifuddin Azwar (2016), mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya (diandalkan) sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Uji reliabilitas internal adalah cara menguji suatu alat ukur untuk sekali pengambilan data. Uji reabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*. Formula ini digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda atau konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap suatu fenomena sosial.

Saifudin Azwar (2016), ntuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS 22 Kriteria penilaian uji reabilitas adalah:

- a. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner tersebut reliabel.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Interprestasi koefisien Reliabilitas (r) untuk uji reliabilitas Guilford dalam Reza (2017)

1. 0, 00 – 0, 20 : Kecil
2. 0, 20 – 0, 40 : Rendah
3. 0, 40 – 0, 70 : Sedang
4. 0, 70 – 0, 90 : Tinggi
5. 0, 90 – 1, 00 : Sangat tinggi

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (1995) bahwa dalam analisis linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis, dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Untuk menguji suatu data berdistribusi

normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Ghozali, 2005:112). Pada grafik normal plot, dengan asumsi :

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (berbentuk seperti bel), maka model memenuhi asumsi normalitas.
- Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal (tidak berbentuk seperti bel), maka model tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variable independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Penelitian ini membahas masalah multikolinearitas dengan melakukan uji korelasi parsial antar variabel independent dengan bantuan SPSS 22.

Masalah multikolinearitas dengan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi lebih dari 0.80, dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas pada model. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolinearitas (Widarjono;2007).

Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dala sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Penelitian ini menggunakan Metode Breusch-godfrey atau yang lebih dikenal dengan metode *Langrange Multiplier* (LM) untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi jika probabilitasobs*R2 uji LM < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua observasi data. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji White untuk mengidentifikasi masalah heterokedastisitas. Suatu model dikatakan terdapat gejala heterokedastisitas jika nilai chi square hitung lebih besar

dibandingkan dengan nilai chi square kritis. Sebaliknya jika nilai chi square hitung lebih kecil dari nilai kritis chi square maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

Uji Mediasi (Uji Sobel)

Dalam menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode pengujian yang disebut dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013: 86). Metode pengujian ini dikembangkan oleh Michael E. Sobel pada tahun 1982. Cara pengujiannya adalah dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Z) melalui variabel intervening (Y).

Besaran pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen didapatkan dari hasil perkalian antara pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel mediator (a) dan pengaruh langsung variabel mediator terhadap variabel dependen (b) yang menghasilkan koefisien ab.

Koefisien $ab = (c - c')$, di mana c merupakan pengaruh X terhadap Z tanpa mengontrol Y dan c' merupakan pengaruh X terhadap Z setelah mengontrol Y. Setelah mendapatkan nilai standard error dari pengaruh tidak langsung koefisien a dan b selanjutnya dilakukan pengujian tingkat signifikansinya dengan menghitung nilai t dari koefisien ab. Pengaruh mediasi terjadi jika nilai t hitung yang didapatkan dari hasil pengujian lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel terpenuhi.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan pertama kali pada tahun 1920an oleh seorang ahli genetika yaitu Sewall Wright merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), Ridwan dan Kuncoro (2017).

Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Manfaat lain dari analisis jalur sendiri ialah untuk :

1. Penjelasan (explanation) terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
2. Prediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas, dan prediksi ini bersifat kualitatif.

3. Pengujian model, menggunakan teori trimming, baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Langkah-langkah menguji *path analysis* (Ridwan dan Kuncoro 2017) adalah sebagai berikut :

1. Merancang Model Berdasarkan Teori

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang model berdasarkan konsep dan teori. Melakukan pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu hubungan antar variabel adalah linier dan aditif. Model yang digunakan adalah rekursif yaitu sistem aliran kausal satu arah, sedangkan model respirokal atau aliran kausal yang dua arah (bolak-balik) tidak dapat dianalisis.

Pendugaan Parameter atau Perhitungan Koefisien Jalur

2. Pengaduan Parameter atau Perhitungan Koefesiensi Jalur

Langkah berikutnya dalam analisis jalur adalah pendugaan parameter atau perhitungan koefisien jalur. Untuk pendugaan parameter dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS for windows*. Perhitungan koefisien jalur diolah dengan menggunakan *software SPSS*. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap endogen.

$$\text{Struktur 1} : Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur 2} : Z = \rho_{zx1} X_1 + \rho_{zx2} X_2 + \rho_{zy} Y + \rho_z \varepsilon_2$$

Keterangan :

ρ = koefisien regresi yang distandarkan / koefisien jalur

ε = pengaruh variabel lain yang tidak diteliti atau kekeliruan pengukuran

variabel

2. Perhitungan Pengaruh langsung dan Tidak Langsung

Berdasarkan *Summary* dan Koefisien Jalur Sub Struktur 1 dan Sub Struktur 2, maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antar variabel.

3. Pengujian Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model (*goodness of fit test*) adalah untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak. Kusnendi (2015: 43) mengatakan bahwa dalam analisis jalur untuk suatu model yang diusulkan dikatakan *fit* dengan data apabila matrix korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matrix korelasi estimasi (*estimated correlation matrix*) atau korelasi yang diharapkan (*expected correlation matrix*).

Oleh karena itu menurut Bachrudin & Harapan Tobing dalam Frans (2012) rumusan hipotesis statistik kesesuaian model analisis jalur dirumuskan sebagai berikut :

$H_a = R \neq R(0)$: Matrix korelasi estimasi berbeda dengan matrix korelasi sampel

$H_0 = R = R(0)$: Matrix korelasi estimasi tidak berbeda dengan matrix korelasi sampel.

Kusnendi memberikan petunjuk bagaimana menguji kesesuaian model analisis jalur dengan menggunakan uji statistik kesesuaian model koefisien Q dengan rumus :

$$Q = \frac{1 - R^2_m}{1 - M}$$

Dimana Q = Koefisien Q

$$R^2_m = 1 - (1 - R^2_1) \cdot (1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

Dalam hal ini, interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi, analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi.

Kemudian dijelaskan bahwa Variabel Y dianggap variabel intervening artinya mampu memoderasi pengaruh variabel X_1, X_2 terhadap Z sehingga pengaruh X_1, X_2 terhadap Z dapat kuat atau menjadi lemah dan apabila X_1, X_2 terhadap Y dan X_1, X_2 terhadap Z signifikan serta Y terhadap Z signifikan maka variabel Y merupakan variabel intervening, kemudian apabila pengaruh pada salah satu jalannya tidak signifikan sedangkan yang lainnya signifikan maka Y bukan variabel intervening dan apabila hubungan itu semua tidak terjadi signifikansi maka variabel Y akan memperlemah hubungan X_1, X_2 terhadap Z.

Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara 3 variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan hubungan tersebut signifikan atau tidak. Untuk mengukur kuat lemahnya suatu hubungan antar 2 variabel, menggunakan patokan dari Sugiyono (2018) dengan interpretasi koefisien korelasi sebaai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

BAB 5 PELAKSANAAN HASIL KERJASAMA

Sesuai dengan perencanaan pada proposal penelitian, pelaksanaan penelitian telah diajukan secara bertanggung jawab, sesuai dengan kewajiban dan tugas seperti pada berikut:

1. Peran Dosen UMB
 - a. Mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian
 - b. Mengkoordinasikan publikasi hasil penelitian
2. Peran Mitra Universitas Borobudur
 - a. Menyusun proposal
 - b. Melaksanakan penelitian di lapangan
 - c. Mengolah data
 - d. Membuat laporan
 - e. Membuat artikel jurnal

Adapun kelanjutan penelitian kerjasama ini sesuai dengan RIP UMB, maka dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian dapat dilanjutkan bersama mitra
2. Rencana penelitian selanjutnya sesuai dengan pemetaan, penerapan dan pengembangan unggulan: keberlangsungan Bisnis dengan topik sumber daya manusia dan kewirausahaan, dengan luaran adalah jurnal dan modul kewirausahaan.

BAB 6 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis data

Profil Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 Responden, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 6.1

Daftar Responden

Jenis Wirausaha	Jumlah
Wirausaha pengiriman Surat Dan Paket	12
Wirausaha penjualan masakan padang	34
Wirausaha online pakaian anak2	08
Wirausaha penjualan agen minuman mineral	16
Wirausaha Foto Copy	20
Wirausaha buah-buahan	10
Jumlah	100

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai responden tersebut, di bawah ini akan dijabarkan profil dari 100 responden yang menjadi obyek penelitian untuk mengukur seberapa pengaruhnya motivasi, lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan dan dampaknya pada kinerja karyawan. Responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kriteria. Kriteria-kriteria yang dimaksud antara lain adalah : jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin berkaitan dengan perilaku wirausaha adalah wanita sebagai fokus penelitian. seperti dapat dilihat pada Tabel 6.2 berikut :

Tabel 6.2.

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Wanita	100	100
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 6.2 dapat diketahui bahwa responden penelitian adalah perempuan harus perempuan semua 100 persen.

2. Usia Responden

Usia karyawan perlu mendapat perhatian untuk pembinaan hubungan yang serasi antara perusahaan dengan para karyawannya. Faktor usia dapat menunjang kegiatan perusahaan dalam memberikan kinerja memuaskan untuk kemajuan perusahaan. Distribusi responden menurut usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 6.3

Usia Responden

Interval Usia	Jumlah	%
20 - 35 tahun	32	32
36 - 56 tahun	40	40
57 – 68 tahun	38	38
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 6.3 dapat dijelaskan bahwa responden yang berusia antara 20-35 tahun sebanyak 32 persen, 36-56 tahun sebanyak 40 persen. Sedangkan wirausaha wanita yang berusia diatas 57 tahun sebanyak 38 persen.

Senada dengan perspektif teori, penambahan usia juga membuat wirausaha semakin matang dalam kecerdasan secara emosional. Tingkat kecerdasan emosi bukan hanya bawaan genetik, juga bukan hanya dikembangkan pada masa anak-anak. Beda halnya dengan IQ yang sedikit berubah setelah kita berusia remaja, kecerdasan emosi sangat dapat dipelajari, dan terus berkembang saat kita menjalani hidup dan belajar dari pengalaman. Kata klasik untuk perkembangan kecerdasan emosional adalah kedewasaan (Luthtans, 2016:334).

3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas wirausaha wanita. Faktor pendidikan wirausaha wanita di dalam usaha bisnisnya, tingkat perilaku dan watak, dapat dilihat distribusi responden menurut tingkat pendidikan 6.4.

Tabel 6.4.

Tingkat Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah	%
SMA	16	16
Diploma III (D-III)	22	22
Strata 1 (S-1)	38	38
Strata 2 (S-2)	23	23
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 6.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 persen, tingkat pendidikan Diploma III memiliki persentase 22 persen, tingkat pendidikan Strata 1 memiliki presentase 38 persen, dan tingkat pendidikan Strata 2 sebanyak 23 persen.

Pada dasarnya tingkat pendidikan berkaitan erat dengan pengembangan intelektual, dimana hal tersebut erat kaitannya dengan meningkatkan aspek pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Melalui latar belakang pendidikan meningkatkan pengembangan intelektual, yang akan mempengaruhi kemampuan individu menerima dan mereduksi informasi yang didapatkan. Dari pendidikan strata 1 lebih dominn jumlahnya.

4. Deskripsi Variabel Independen dan Dependen

Deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk mendapatkan persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan terkait dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif dilakukan atas persentase jawaban responden terhadap pernyataan penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator yang diajukan untuk menggambarkan persepsi seluruh responden. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tersebut, selanjutnya dilakukan interpretasi persepsi responden dengan menggunakan kriteria *three-box method* (Ferdinand, 2016), yaitu 1,0 – 2,3 = rendah/ kurang baik, 2,4 – 3,7 = sedang/ cukup baik, dan 3,8 – 5,0 = tinggi/sangat baik. Berdasarkan kriteria tersebut ditentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

1. Variabel Perilaku Wirausaha wanita (X₁)

Perilaku wirausaha diukur dengan menggunakan kuesioner mengenai penilaian responden terhadap pernyataan yang tertuang didalamnya. Deskripsi variabel perilaku wirausaha dapat dilihat pada Tabel 6.5 berikut ini :

Tabel 6.5
Tanggapan Responden Mengenai Perilaku

No	Indikator	Tanggapan Responden									
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Saya mengetahui tujuan usaha saya	0	0	0	0	0		73	73	27	27
2	Memberikan motivasi karyawan	0	0	0	0	18	18	54	54	28	28
3	Mempengaruhi semua karyawan	0	0	1	1	32	32	45	45	23	23
4	Tidak menyerah pada risiko	0	0	0	0	26	26	58	58	16	16
5	Mampu mengelola masalah	0	0	0	0	12	12	63	63	25	25
6	Berani mengambil risiko	0	0	2	2	27	27	43	43	28	28
7	Mampu menggapai prestasi	0	0	0	0	0	0	58	58	42	42
8	Mampu berkerja keras	0	0	0	0	0	0	67	67	33	33
9	Mampu memimpin karyawan	0	0	0	0	6	6	69	69	25	25
	Selalu memperhatikan mutu produksi	0	0	0	0	0	0	62	62	38	38
	Selalu bertanggung jawab	0	0	0	0	0	0	46	46	54	54
10	Yakin akan berhasil	0	0	0	0	7	7	64	64	29	29

Sumber: data yang diolah (2020)

Tanggapan responden sebagaimana pada Tabel 6.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan adanya penilaian berkategori sedang ke baik terhadap perilaku. Hasil tanggapan responden ini mengindikasikan bahwa wirausaha wanita perlu memperhatikan perilakunya sebagai wirausaha.

Tabel 6.6

Tanggapan Responden Mengenai watak wirausaha wanita

No	Indikator	Tanggapan Responden									
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Tidak ada tekanan keluarga	0	0	0	0	8	8	47	47	45	45
2	Melihat pengalaman	0	0	0	0	1	1	38	38	59	59
3	Dukungan keluarga	0	0	0	0	0	0	32	32	68	68
4	Berusaha dengan dana yang ada	0	0	37	37	28	28	21	21	14	14
5	Latar belakang ekonomi saya	0	0	6	6	4	4	42	42	48	48
6	Percaya diri, yakin, tidak ketergantungan	0	0	0	0	0	0	63	63	37	37
7	Orientasi pada tugas, kebutuhan berprestasi	0	0	0	0	0	0	72	72	28	28
8	mampu dan suka tantangan	0	0	2	2	7	7	56	56	35	55
9	Kepemimpinan bergaul dengan orang lain, menerima saran dan kritik	0	0	0	0	0	0	49	49	51	51

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Tanggapan responden sebagaimana pada Tabel 6.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan adanya penilaian berkategori lebih tinggi terhadap watak wirausaha wanita. Hasil tanggapan responden ini mengindikasikan bahwa wirausaha wanita masih mempunyai ciri khas watak seorang wanita. Walaupun diharapkan untuk rasional.

Tabel 6.7

Tanggapan Responden Perkembangan wirausaha wanita

No	Indikator	Tanggapan Responden									
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Luasnya keberhasilan	0	0	0	0	44	38,26	62	53,91	9	7,83
2	Keinginan wirausaha	0	0	0	0	42	36,52	63	54,78	10	8,7
3	Tinggi rendahnya kuantitas	0	0	0	0	40	34,78	66	57,39	9	7,83
4	Identifikasi masalah	0	0	0	0	47	40,87	61	53,04	7	6,09
5	Pertimbangan akses modal.	0	0	0	0	45	39,13	58	50,43	12	10,43

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Tanggapan responden sebagaimana pada Tabel 6.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan adanya penilaian berkategori sedang terhadap kepuasan kerja. Hasil tanggapan responden ini mengindikasikan bahwa karyawan PT. Pos Indonesia (persero) Cabang Bekasi Timur merasa puas terhadap pekerjaannya, karena bagian personalia LPMP telah meningkatkan kesejahteraan bersama dan tetap mempertahankan dukungan dari pimpinan yang apresiasif.

Tabel 6.8**Tanggapan Responden Mengenai Kinerja**

No	Indikator	Tanggapan Responden									
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Mencapai target sesuai tujuan	0	0	4	4	37	37	33	33	26	26
2	Produk yang diinginkan konsumen	0	0	7	7	52	52	34	34	7	7
3	Dapat bersaing dengan competitor	0	0	0	0	31	31	48	48	21	21
4	Citra produk yang terus diminta konsumen	0	0	0	0	0	0	79	79	21	21
5	Sasaran profit usaha tercapai	0	0	0	0	17	17	49	49	34	34
6	Kuantitas, kecepatan, kemampuan	0	0	0	0	0	0	52	52	48	48
7	kerapihan, ketelitian	0	0	0	0	13	13	49	49	38	38
8	Kerjasama dan kekompakan	0	0	0	0	16	16	64	64	20	20

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Tanggapan responden sebagaimana pada Tabel 6.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan adanya penilaian berkategori tinggi terhadap kinerja wirausaha wanita.

Uji Validitas dan Realibilitas**Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji untuk mengetahui sampai sejauh mana data yang dikumpulkan dalam suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan untuk 100 orang responden.

Untuk menguji *valid* tidaknya suatu data dapat ditentukan dengan nilai r tabel, untuk jumlah responden 100 orang, dengan tingkat signifikan 5% didapat nilai $r_{\text{tabel}} = 0,163$. Untuk mencari r_{hitung} tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

1. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item kuesioner tersebut *valid*.
2. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak *valid*.

Hasil pengujian validitas setiap butir pernyataan untuk variabel perilaku wirausaha wanita (X_1), watak wirausaha wanita (X_2), perkembangan wirausaha (Y), dan Kinerja wirausaha wanita (Z) berdasarkan pada output SPSS 22 disajikan pada table berikut:

Tabel 6.9 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>				r tabel	keterangan
	Perilaku	Watak	Perkem	Kinerja Wirausaha		
No.1	0,745	0,613	0,496	0,738	0,163	Valid
No. 2	0,799	0,607	0,678	0,884	0,163	Valid
No. 3	0,744	0,801	0,702	0,862	0,163	Valid
No.4	0,798	0,826	0,759	0,813	0,163	Valid
No.5	0,478	0,736	0,788	0,788	0,163	Valid
No.6	0,420	0,609	0,493	0,847	0,163	Valid
No.7	0,728	0,774	0,612	0,810	0,163	Valid
No.8	0,636	0,735	0,676	0,816	0,163	Valid
No.9	0,757	0,764	0,797	0,809	0,163	Valid
No.10	0,776	0,715	0,494	0,825	0,163	Valid

Sumber : Data yang diolah (2020)

Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel di atas maka seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten sehingga akan mendapatkan data yang sama jika digunakan lagi untuk mengukur suatu objek. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha* akan

menggambarkan sejauh mana tingkat konsistensi tersebut. Jika nilai koefisien Alfa lebih besar dari 0,70 maka masing-masing item dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 6.10 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Nilai Batas	Status
Perilaku	0,899	0.70	Reliabel
Watak	0,928	0.70	Reliabel
Perkembangan	0,965	0.70	Reliabel
Kinerja wirausaha w	0,889	0.70	Reliabel

Sumber : Data yang diolah (2020)

Hasil uji Reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan indikator yang digunakan oleh semua variabel independen dapat dipercaya atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa kuisisioner tersebut reliabel dan dapat disebarkan kepada responden sebagai sumber instrumen penelitian ini, karena tiap-tiap butir menunjukkan hasil yang valid dan reliabel, maka dengan demikian dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini menggunakan metode liliefors. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikansi (Sig.hitung) dan signifikansi (Sig.kriteria = 0,05). Apabila (Sig.hitung) lebih besar daripada (Sig.kriteria = 0,05), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila (Sig.hitung) lebih kecil dari (Sig.kriteria = 0,05), maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Selain itu uji ini menggunakan output grafik kurva normal p-p plot untuk mendeteksi normal tidaknya suatu data. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho,2015). Berikut ini akan disajikan uji normalitas data dengan menggunakan SPSS 22 dengan penggunaan Metode liliefors dan output grafik kurva normal p-p plot.

Tabel 6.11

Metode *liliefors*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kinerja	,087	100	,200*	,975	100	,145
perilaku	,084	100	,200*	,981	100	,323
watak	,091	100	,200*	,973	100	,104
perkemb	,088	100	,200*	,970	100	,072

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data yang diolah (2020)

Pada output diatas yaitu hasil uji normalitas, data Kinerja wirausaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087, data perilaku 0,084, data watak 0,091, data perkemb 0,088. Ketentuan untuk uji ini yaitu apabila signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi Normal, apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Maka dari output tersebut seluruh data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Pada tabel diatas seluruh variabel dikatakan normal karena gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Adalah keadaan dimana antara variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas, kita akan menggunakan Metode melihat nilai **Tolerance** dan **VIF**. Persyaratannya apabila nilai **Tolerance** $> 0,1$ dan **VIF** < 10 maka **tidak** terjadi multikolinearitas.

1. Hasil uji multikolinearitas variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

Tabel 6.12

Uji Multikolinieritas Terhadap Y (*Coefficient Correlations*)

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Perilaku	,459	2,307
Watak	,459	2,307

Sumber : Data yang diolah (2020)

Dari tabel 6.12 output diatas diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel independen perilaku dan watak dengan nilai VIF $2,307 < 10$ dengan tolerance $459 > 0.1$ jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi **Tidak terjadi** masalah multikolinearitas.

2. Hasil uji multikolinearitas variabel X_1 , X_2 dan Y terhadap variabel Z

Tabel 6.13

Uji Multikolinearitas Terhadap Z

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perilaku	, 291	2,561
Watak	, 375	2,768
Perkemb	, 241	4,525

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Dari tabel 6.13 diatas diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel independen adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel independen lebih kecil dari 10 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi Tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas, kita akan menggunakan Metode *Spearman's rho*.

1. Hasil uji heteroskedestisitas variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

Tabel 6.14

Uji Heteroskedastisitas Terhadap Y

			Perilaku wirausaha wanita (X1)	Watak wirausaha wanita (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perilaku Wirausaha wanita (X1)	Correlation Coefficient	1,000	.726**	.057
		Sig. (2-tailed)	.	,000	.570
		N	100	100	100
	Watak wirausaha wanita (X2)	Correlation Coefficient	,726	1,000	,039
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,700
		N	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,057	,039	1,000
		Sig. (2-tailed)	,570	,700	.
		N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Metode pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas .

Dari tabel output 6.13 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi perilaku **0,057**, watak **0,039**. Karena nilai signifikansi lebih dari **0,05** jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi **tidak terjadi** masalah Heteroskedastisitas.

2. Hasil uji heteroskedestisitas variabel X_1 , X_2 dan Y terhadap variabel Z

Tabel 6.15

Uji Heteroskedestisitas Terhadap Z

			Perilaku wirausaha wanita (X1)	Watak wirausaha wanita (X2)	Perkembangan wirausaha wanita (Y)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perilaku wirausaha wanita (X1)	Correlation Coefficient	1,000	,636	,718	,177
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,079
		N	100	100	100	100
	Watak wirausaha wanita (X2)	Correlation Coefficient	,636	1,000	,730	,173
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,076
		N	100	100	100	100
	Perkembangan wirausaha wanita (Y)	Correlation Coefficient	,718	,730	1,000	,133
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,194
		N	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,177	,173	,133	1,000
		Sig. (2-tailed)	,078	,085	,189	.
		N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Pada tabel 6.15 di atas nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,079 dan nilai signifikansi variabel X2 adalah 0,076 serta nilai signifikansi variabel Y adalah 0,194. Karena seluruh nilainya berada di atas 0,05 maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan akan menolak atau menerima hipotesis. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji t dan uji mediasi Sobel.

Uji Hipotesis secara Parsial dengan Uji t

Pengaruh secara parsial variabel perilaku, watak dan perkembangan wirausaha wanita terhadap kinerja wirausaha wanita dapat dilihat pada tabel 6.16. Untuk menguji keberartian atau signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel tidak bebas digunakan uji-t. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut bila nilai sig penelitian $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti masing-masing variabel independen, secara parsial, berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Sebaliknya bila nilai sig penelitian $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti masing-masing variabel independen secara parsial, tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$.

Tabel 6.16

Uji t-Parsial Sub Struktur I

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta	Tolerance
1 (Constant)		-1,587	,000		
Perilaku	,679	8,551	,000	,323	3,091
Watak	,547	3,9100	,000	,323	3,091

a. Dependent Variable: Perkembangan wirausaha

Sumber : Data yang diolah (2020)

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan jika:

- a) Perilaku secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perkembangan wirausaha. Hal ini didasari oleh nilai sig yang dihasilkan berada di bawah 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai pengaruh sebesar 67,9%

b) Watak secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepuasan. Hal ini didasari oleh nilai sig yang dihasilkan berada di bawah 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai pengaruh sebesar 54,7%.

(1) Perilaku berpengaruh langsung terhadap Perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur.

Pada Tabel *Coefficients* menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t didapat nilai Sig 0,000, dimana nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan wirausaha.

(2) Watak wirausaha berpengaruh langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur.

Pada Tabel *Coefficients* menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t didapat nilai Sig 0,000, dimana nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, Watak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan.

Tabel 6.17

Uji t-Parsial Sub Struktur II

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		5,127	,000		
Perilaku	,584	3,333	,000	,162	6,188
Watak	,379	2,1004	,000	,266	3,1002
Perkembangan	,361	1,771	,000	,140	7,138

a. Dependent Variable: Kinerja Wirausaha wanita

Sumber: Data yang diolah (2020)

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan jika:

- a) Perilaku wirausaha wanita secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita. Hal ini didasari oleh nilai sig yang dihasilkan berada di bawah 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai pengaruh sebesar 58,4%
- b) Watak Wirausaha wanita secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha. Hal ini didasari oleh nilai sig yang dihasilkan berada dibawah 0,05 yaitu 0,02 ($0,02 < 0,05$) dengan nilai pengaruh sebesar 37,9%
- c) Perkembangan wirausaha wanita secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita. Hal ini didasari oleh nilai sig yang dihasilkan berada di bawah 0,05 yaitu 0,002 ($0,002 < 0,05$) dengan nilai pengaruh sebesar 36,1%

Uji Sobel

Dari hasil uji Sobel struktur satu yang dilakukan didapatkan nilai sebesar 2,55324740. Oleh karena nilai ini lebih besar dari nilai t tabel berdasarkan jumlah sampel 100 dan taraf signifikansi 5% yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 1,63 maka dapat disimpulkan jika variabel Perilaku wirausaha wanita mampu memediasi hubungan antara variabel Perkembangan wirausaha terhadap variabel Kinerja wirausaha wanita.

Dari hasil uji Sobel struktur dua yang dilakukan didapatkan nilai sebesar 2,74168096. Oleh karena nilai ini lebih besar dari nilai t tabel berdasarkan jumlah sampel 100 dan taraf signifikansi 5% yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 1,63 maka dapat disimpulkan jika variabel Watak wirausaha wanita mampu memediasi hubungan antara variabel Perkembangan wirausaha terhadap variabel Kinerja wirausaha wanita.

Analisis Jalur

Langkah berikutnya dalam analisis jalur adalah pendugaan parameter atau perhitungan koefisien jalur. Untuk pendugaan parameter dilakukan dengan analisis regresi melalui *software* SPSS 22.0 *for windows*. Hasil dari analisis substruktur persamaan disajikan sebagai berikut. Perhitungan koefisien jalur diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.0 Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap endogen. Berikut ini disajikan hasil perhitungan koefisien jalur dalam penelitian ini.

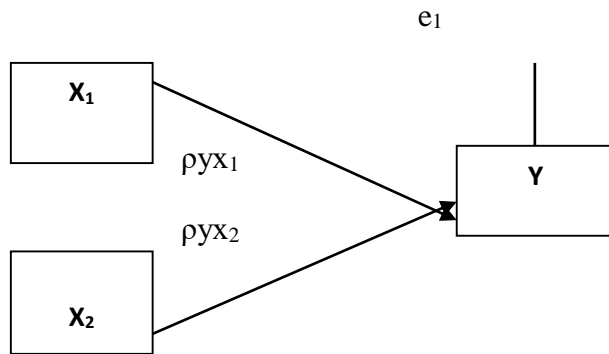
A. Menguji Sub Struktur 1

Hasil Pengujian Regresi untuk Sub Struktur I :

$$\text{Persamaan Sub Struktur 1 : } Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_{ye_1}$$

Gambar 6.4

Model Analisis Jalur Sub Struktur 1



Persamaan Sub Struktur 1 :

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_{yx_3} X_3 + \rho_{yx_2} + \rho_{ye_1}$$

Tabel 6.18

Hasil Analisis Korelasi Sub Struktur I

Correlations

	Perilaku wirausaha wanita	Watak wirausaha wanita	Perkembangan wirausaha
Perilaku wirausaha wanita	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,843** ,000 100	,811** ,000 100
Watak wirausaha wanita	,843** ,000 100	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,828** ,000 100

Perkembangan	Pearson			
	Correlation	,811**	,828**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah (2020)

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi antara Perilaku wirausaha wanita dengan perkembangan wirausaha sebesar 0,811, artinya bahwa hubungan antara perilaku wirausaha wanita dengan perkembangan wirausaha dinyatakan kuat. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan arah hubungan antara perilaku wirausaha wanita dengan perkembangan wirausaha wanita adalah searah. Begitu pula dengan hasil analisis nilai koefisien korelasi antara watak wirausaha wanita dengan perkembangan wirausaha sebesar 0,828, artinya bahwa hubungan antara watak wirausaha wanita dengan perkembangan wirausaha wanita dinyatakan kuat. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan arah hubungan antara watak wirausaha dengan perkembangan wirausaha wanita adalah searah.

Uji signifikansi atas besaran korelasi menggunakan t-test menghasilkan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih rendah dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 sehingga H_0 (tidak ada hubungan yang signifikan) ditolak dan H_a (ada hubungan yang signifikan) diterima.

Dengan demikian hubungan antara Perilaku wirausaha wanita dengan Perkembangan wirausaha adalah kuat, searah dan signifikan. Serta hubungan watak wirausaha wanita dengan perkembangan wirausaha adalah kuat, searah dan signifikan.

Hasil Pengujian Regresi untuk Sub Struktur I :

Tabel 6.19

Uji t Sub Struktur I

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)		-1,587	,000		
Perilaku	,679	8,551	,000	,323	3,091
Watak	,547	3,910	,000	,323	3,091

a. Dependent Variable: Perkembangan wirausaha

Sumber : Data yang diolah 2020

Kaidah pengujian signifikansi adalah :

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

(1) Perilaku wirausaha wanita berpengaruh langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur.

Pada Tabel *Coefficients* menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t didapat nilai Sig 0,000, dimana nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, Perilaku wirausaha wanita berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan wirausaha.

(2) Watak wirausaha wanita berpengaruh langsung terhadap Perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur.

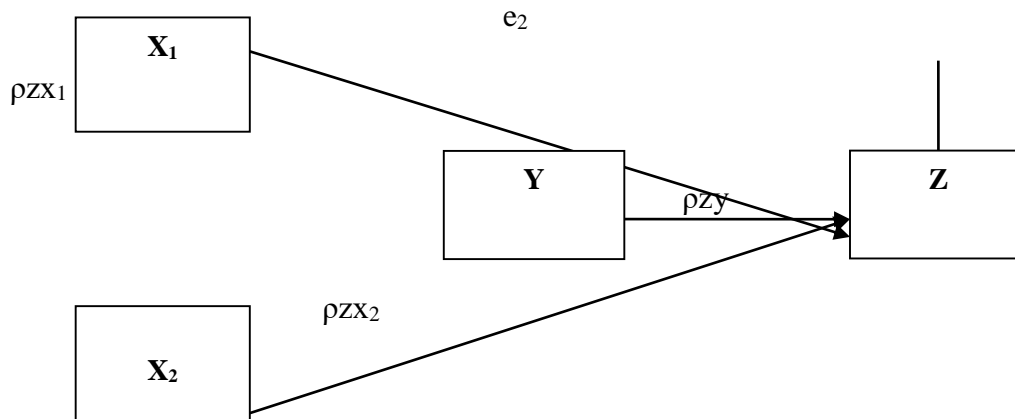
Pada Tabel *Coefficients* menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t didapat nilai Sig 0,000, dimana nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, watak wirausaha wanita berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan wirausaha wanita.

B. Menguji Sub Struktur 2

Persamaan Sub Struktur 2 : $Z = \rho_{zx_1} X_1 + \rho_{zx_2} X_2 + \rho_{zy} Y + \rho_{ze_2}$

Gambar 6.5

Model Analisis Jalur Sub Struktur II



Persamaan Sub Struktur 2 :

$$Z = \rho_{zx_1} X_1 + \rho_{zx_2} X_2 + \rho_{zx_3} X_3 + \rho_{zy} Y + \rho_{ze_2}$$

Tabel 6.20

Hasil Analisis Korelasi Sub Struktur II

Correlations

		Perilaku wirausaha wanita	Watak wirausaha wanita	Perkembangan wirausaha	Kinerja wirausaha wanita
Perilaku	Pearson Correlation	1	,823**	,911**	,709**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
Watak	Pearson Correlation	,823**	1	,848**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
Perkembangan	Pearson Correlation	,911**	,848**	1	,734**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Kinerja wirau	Pearson				
	Correlation	,709**	,690**	,734**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah 2020

Hasil analisis korelasi tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi antara perilaku wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita sebesar 0,709, artinya bahwa hubungan antara perilaku wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita dinyatakan kuat. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan arah hubungan antara perilaku wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita adalah searah.

Hasil analisis nilai koefisien korelasi antara watak wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita sebesar 0,690, artinya bahwa hubungan antara watak wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita dinyatakan cukup kuat. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan arah hubungan antara watak wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita adalah searah. Hasil analisis nilai koefisien korelasi antara Perkembangan wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita sebesar 0,734, artinya bahwa hubungan antara perkembangan wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita dinyatakan kuat. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan arah hubungan antara kepuasan kerja dengan kinerja karyawan adalah searah.

Uji signifikansi atas besaran korelasi menggunakan t-test menghasilkan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih rendah dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 sehingga H_0 (tidak ada hubungan yang signifikan) ditolak dan H_1 (ada hubungan yang signifikan) diterima.

Dengan demikian hubungan antara perilaku wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita adalah kuat, searah dan signifikan. Hubungan watak wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita adalah cukup kuat, searah dan signifikan. Serta hubungan perkembangan wirausaha dengan kinerja wirausaha adalah kuat, searah dan signifikan.

Hasil Pengujian Regresi untuk Sub Struktur II :

Tabel 6.21

Uji t Sub Struktur II

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
l(Constant)		5,127	,000		
Perilaku	,584	3,333	,000	,162	6,188
Watak	,379	2,100	,000	,266	3,1002
Perkembang	,361	1,771	,000	,140	7,138

b. Dependent Variable: Kinerja wirausaha wanita

Sumber : Data yang diolah 2020

Kaidah pengujian signifikansi adalah :

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Perilaku wirausaha wanita berpengaruh langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur.

Pada Tabel *Coefficients* menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t didapat nilai Sig 0,001, dimana nilai Sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, perilaku wirausaha wanita berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita.

Watak wirausaha wanita berpengaruh langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur.

Pada Tabel *Coefficients* menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t didapat nilai Sig 0,007, dimana nilai Sig 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau $[0,000 < 0,05]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, perilaku wirausaha wanita berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita.

Perkembangan wirausaha wanita berpengaruh langsung terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta timur.

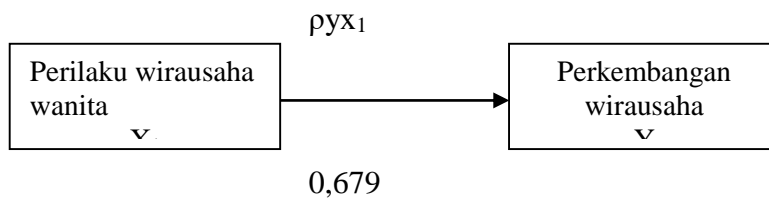
Pada Tabel *Coefficients* menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t didapat nilai Sig 0,001, dimana nilai Sig 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau $[0,000 < 0,05]$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi, perkembangan wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita.

Langkah selanjutnya yaitu perhitungan langsung dan tidak langsung. Berdasarkan *Summary* dan Koefisien Jalur Sub Struktur I dan Sub Struktur II maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut:

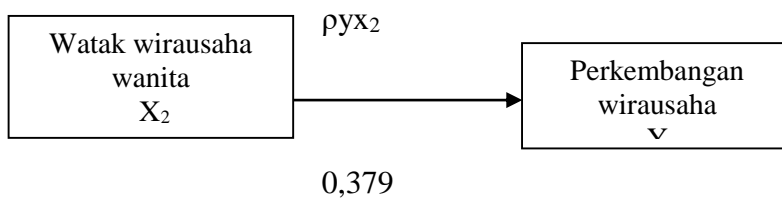
A. Pengaruh langsung (*Direct effect / DE*)

(1). Pengaruh Langsung Perilaku wirausaha wanita terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur dilihat dari nilai Beta (β) atau *Standardized Coefficient* adalah sebagai berikut :



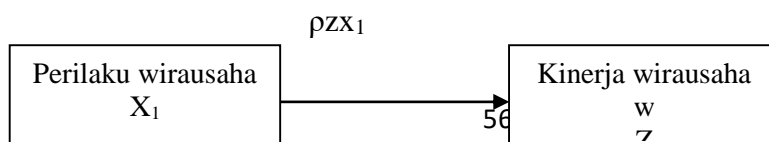
$$\beta_1 = \rho_{YX1} = \mathbf{0,679}$$

(2). Pengaruh Langsung watak wirausaha wanita terhadap perkembangan wirausaha wanita dapat dilihat dari nilai Beta (β) atau *Standardized Coefficient* adalah sebagai berikut :



$$\beta_2 = \rho_{YX2} = \mathbf{0,547}$$

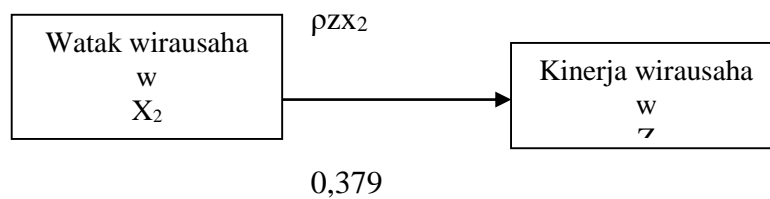
(3). Pengaruh Langsung Perilaku wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita di Jakarta timur dapat dilihat dari nilai Beta (β) atau *Standardized Coefficient* adalah sebagai berikut :



0,584

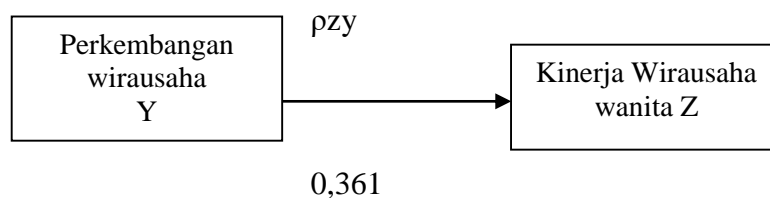
$$\beta_3 = \rho_{zx_1} = \mathbf{0,584}$$

(4). Pengaruh Langsung watak wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita dapat dilihat dari nilai Beta (β) atau *Standardized Coefficient* adalah sebagai berikut :



$$\beta_4 = \rho_{zx_2} = \mathbf{0,379}$$

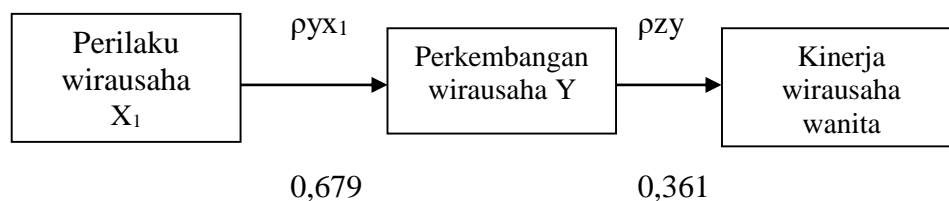
(5). Pengaruh Langsung perkembangan wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita di Jakarta timur.



$$B_5 = \rho_{zy} = \mathbf{0,361}$$

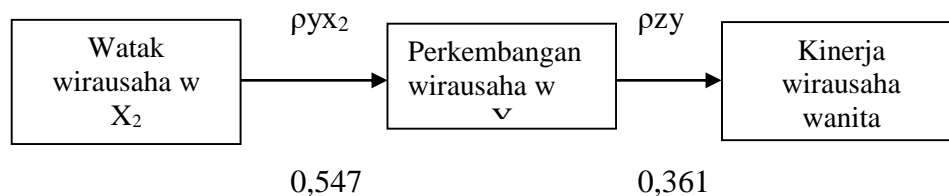
B. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau *IE*)

(6). Pengaruh tidak langsung perilaku wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita melalui perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur dapat dilihat dari nilai Beta (β) atau *Standardized Coefficient* adalah sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
\beta_6 &= \beta_1 \times \beta_3 \\
&= \rho_{yx_1} \times \rho_{zy} \\
&= (0,679 \times 0,361) \\
&= \mathbf{0,245}
\end{aligned}$$

(7). Pengaruh tidak langsung watak wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita melalui perkembangan wirausaha wanita di Jakarta Timur dilihat dari nilai Beta (β) atau *Standardized Coefficient* adalah sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
\beta_7 &= \beta_2 \times \beta_4 \\
&= \rho_{yx_2} \times \rho_{zy} \\
&= (0,547 \times 0,361) \\
&= \mathbf{0,197}
\end{aligned}$$

Langkah berikutnya yaitu pengujian Kesesuaian Model. Uji Kesesuaian model (*goodness of fit test*) adalah untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak. Schumacker & Lomax dan Kusnendi (2015:19) mengatakan bahwa dalam analisis jalur untuk suatu model yang diusulkan dikatakan *fit* dengan data apabila matrix korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matrix korelasi estimasi (*reproduced correlation matrix*) atau korelasi yang diharapkan (*expected correlation matrix*). Oleh karena itu menurut Bachrudin & Harapan Tobing (2015:37) rumusan hipotesis statistik kesesuaian model analisis jalur dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a = R \neq R(0) \quad : \quad \text{Matrix korelasi estimasi **berbeda** dengan matrix korelasi sampel}$$

$H_0 = R = R(0)$: Matrix korelasi estimasi **tidak berbeda** dengan matrix korelasi sampel

Schumacker & Lomax memberikan petunjuk bagaimana menguji kesesuaian model analisis jalur dengan menggunakan uji statistik kesesuaian model koefisien Q dengan rumus :

$$Q = \frac{1 - R^2_m}{1 - M}$$

Dimana Q = Koefisien Q

$$R^2_m = 1 - (1 - R^2_1) \cdot (1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

Dalam hal ini, interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. Berdasarkan Tabel **Model Summary** dibawah ini :

Tabel 6.22

R Square Sub Struktur 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,693	,846	1,68598

a. Predictors: (Constant), Perilaku, watak wirausaha w

b. Dependent Variable: Perkembangan wirausaha

Tabel 6.23

R Square Sub Struktur 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,660	,646	2,00127

a. Predictors: (Constant), perilaku, watak, perkembangan

b. Dependent Variable: Kinerja wirausaha wanita

Maka total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan :

$$R^2_m = 1 - (1 - R^2_1) \cdot (1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

$$R^2_m = 1 - (1-0,693)^2 \cdot (1-0,660)^2$$

$$R^2_m = \mathbf{0,895}$$

Nilai R^2_m sebesar 0,895 artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 89,5 % atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 89,5% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan selebihnya, 10,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

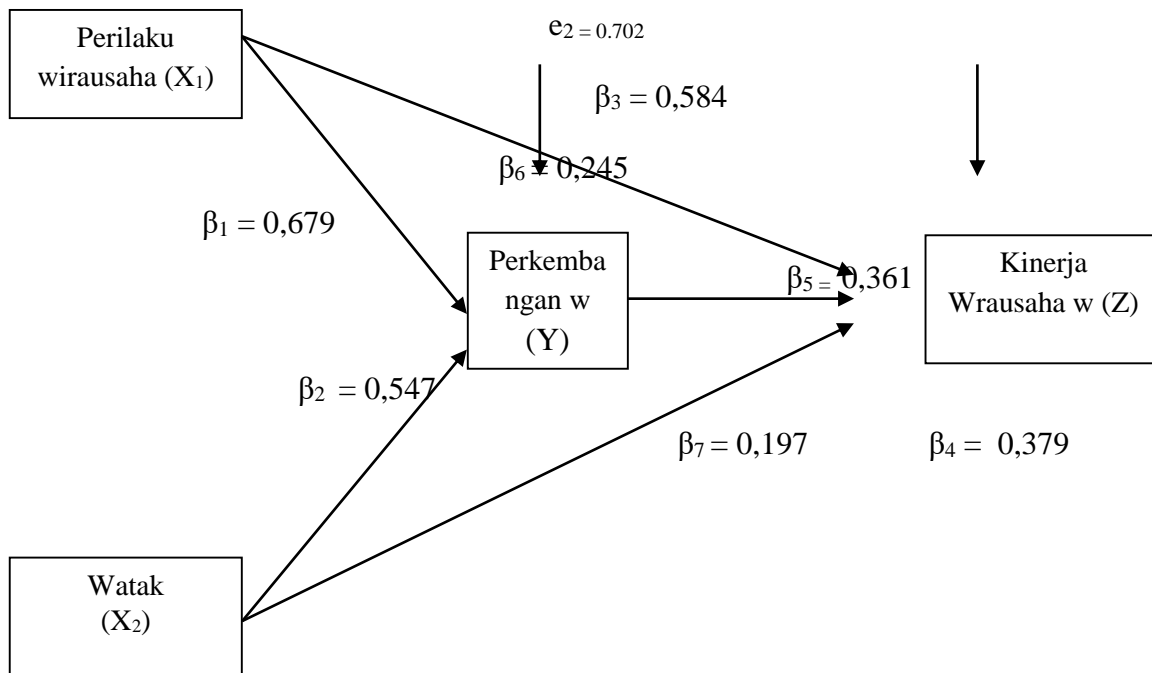
C. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.

Hasil analisis jalur dapat digambarkan secara keseluruhan yang menjelaskan pengaruh perilaku wirausaha wanita dan watak wirausaha wanita terhadap perkembangan wirausaha wanita serta implikasinya pada kinerja wirausaha wanita, dapat disimpulkan dalam tabel serta gambar dibawah ini :

Tabel 6.24

Koefisien Jalur, Pengaruh langsung & Tidak langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Klausal		
	Langsung	Tdk langsung Melalui Y	Total
X ₁ thd Y	0,679	-	0,679
X ₂ thd Y	0,547	-	0,547
X ₁ thd Z	0,584	0,679	0,245
X ₂ thd Z	0,379	0,547	0,197
Y thd Z	0,361	-	0,361
e ₁	0,583	-	-
e ₂	0,702	-	-



Gambar: 6.6
Hasil Analisis Jalur

Persamaan Analisis Jalur untuk Sub Struktur 1 :

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_{ye_1}$$

$$Y = 0,679 X_1 + 0,547 X_2 + 0, e_1$$

Persamaan Analisis Jalur untuk Sub Struktur 2 :

$$Z = \rho_{zx_1} X_1 + \rho_{zx_2} X_2 + \rho_{zy} Y + \rho_{ze_2}$$

$$Z = 0,584 X_1 + 0,379 X_2 + 0,361 Y + 0, e_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama bahwa perilaku wirausaha wanita berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan wirausaha wanita diterima. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur variabel X₁ terhadap variabel Y adalah sebesar **0,679** dengan signifikansi **0,000**. Ini berarti bahwa perilaku wirausaha wanita yang diberikan untuk proses wirausaha maka perkembangan wirausaha akan semakin baik.
2. Hipotesis kedua bahwa watak wirausaha wanita berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan wirausaha wanita diterima. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur variabel X₂ terhadap variabel Y adalah sebesar **0,547** dengan signifikansi **0,000**. Ini berarti bahwa semakin sikap positif watak wirausaha wanita maka akan memberikan signal perkembangan wirausaha wanita semakin baik.

3. Hipotesis ketiga bahwa perilaku wirausaha wanita berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita diterima. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur variabel X_1 terhadap variabel Z adalah sebesar **0,584** dengan signifikansi **0,001**. Ini berarti bahwa perilaku wirausaha wanita yang positif akan memberikan kinerja wirausaha menjadi semakin meningkat.
4. Hipotesis keempat bahwa watak wirausaha wanita berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita diterima. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur variabel X_2 terhadap variabel Z adalah sebesar **0,379** dengan signifikansi **0,000**. Ini berarti bahwa semakin meningkatnya watak positif yang tepat maka kinerja wirausaha akan semakin baik.
5. Hipotesis kelima bahwa perkembangan wirausaha wanita berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita diterima. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur variabel Y terhadap variabel Z adalah sebesar **0,361** dengan signifikansi **0,000**. Ini berarti bahwa semakin tinggi perkembangan wirausaha wanita maka kinerja wirausaha wanita akan semakin maju.
6. Hipotesis keenam bahwa perilaku wirausaha berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita melalui perkembangan wirausaha wanita diterima. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur variabel X_1 terhadap variabel Z adalah sebesar **0,245**.
7. Hipotesis ketujuh bahwa watak wirausaha wanita berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita melalui perkembangan wirausaha wanita diterima. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur variabel X_2 terhadap variabel Z adalah sebesar **0,197**.

Korelasi

Berikut ini akan disajikan tabel hasil analisis korelasi antara perilaku, watak, perkembangan dan kinerja wirausaha wanita sebagai berikut :

Tabel 6.25 Analisis Korelasi

Correlations

		Perilaku wirausaha wanita	Watak wirausaha wanita	Perkempa ngan wirausah	Kinerja wirausaha
Perilaku wira	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 64	,823** 64	,911** 64	,709** 64
Watak wirau	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,823** 64	1 64	,848** 64	,690** 64
Perkembangan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,911** 64	,848** 64	1 64	,734** 64
Kinerja wirausaha	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,709** 64	,690** 64	,734** 64	1 64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi antara perilakuwirausaha wanita dengan kinerja wirausaha sebesar 0,709 menunjukkan hubungan yang kuat. Watak wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita sebesar 0,690 menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Perkembangan wirausaha wanita dengan kinerja wirausaha wanita menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai korelasi 0,734.

4.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata keseluruhan hipotesis alternatif yang diajukan, secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerimaan seluruh hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung Perilaku wirausaha wanita terhadap Perkembangan wirausaha wanita

Hasil analisis membuktikan terdapat pengaruh positif antara Perilaku wirausaha wanita terhadap Perkembangan wirausaha wanita yang ditunjukkan dari nilai *standardized direct effect* (Beta) sebesar 0,679. Dengan demikian hasil analisis ini memberikan informasi bahwa Perilaku berpengaruh positif secara langsung terhadap Perkembangan wirausaha wanita. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin bagus Perilaku wirausaha wanita yang diberikan maka semakin tinggi tingkat Perkembangan wirausaha wanita.

2. Pengaruh langsung Watak wirausaha wanita terhadap Perkembangan wirausaha wanita.

Hasil analisis membuktikan terdapat pengaruh positif Watak terhadap Perkembangan wirausaha wanita yang ditunjukkan dari nilai *standardized direct effect* (Beta) sebesar 0,547. Dengan demikian hasil analisis ini memberikan informasi bahwa watak wirausaha wanita berpengaruh positif secara langsung terhadap Perkembangan wirausaha wanita. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin baik watak wirausaha wanita maka semakin baik perkembangan wirausaha wanita.

3. Pengaruh langsung Perilaku wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita.

Hasil analisis membuktikan terdapat pengaruh positif antara Perilaku wirausaha wanita terhadap kinerja wirausaha wanita yang ditunjukkan dari nilai *standardized direct effect* (Beta) sebesar 0,584. Dengan demikian hasil analisis ini memberikan informasi bahwa perilaku wirausaha wanita berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bayu Sumantri, Anna Fariyanti, Ratna Winandi (2013), factor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha wanita: suatu studi pada industry pangan rumahan di Bogor.

4. Pengaruh Watak wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita.

Hasil analisis membuktikan terdapat pengaruh positif watak wirausaha terhadap kinerja wirausaha wanita yang ditunjukkan dari nilai *standardized direct effect* (Beta) sebesar 0,379. Dengan demikian hasil analisis ini memberikan informasi bahwa watak wirausaha wanita berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai watak wirausaha wanita maka semakin kuat kinerja wirausaha wanita. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal, Dias S, Rini Chandra (2016) mengenai factor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha (studi di kota Langsa).

5. Pengaruh langsung perkembangan wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita.

Hasil analisis dengan analisis jalur menghasilkan terdapat pengaruh positif antara perkembangan wirausaha wanita terhadap kinerja wirausaha wanita yang ditunjukkan dari nilai *standardized direct effect* sebesar (Beta) 0,361. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa perkembangan wirausaha wanita berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi perkembangan wirausaha wanita, maka akan semakin meningkat kinerja wirausaha wanita. Hal ini senada dengan hasil pengujian penelitian yang dilakukan oleh Endang Dhamayantie, Rizky Fauzan (2017), bahwa dalam kewirausahaan terdapat kompetensi dalam perkembangan wirausaha.

6. Pengaruh tidak langsung perilaku wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perilaku wirausaha wanita memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita melalui perkembangan wirausaha wanita sebesar 0.245. Nilai ini ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh langsung perilaku wirausaha wanita terhadap kinerja wirausaha wanita sebesar 0.584. Artinya, perilaku wirausaha wanita perlu kerja keras lagi dalam meningkatkan kinerja wirausaha melalui peningkatan perkembangan wirausaha wanita.

7. Pengaruh tidak langsung Watak wirausaha wanita terhadap Kinerja wirausaha wanita.

Sedangkan pengaruh tidak langsung watak wirausaha wanita terhadap kinerja wirausaha wanita mendapat nilai beta sebesar 0,197 Hal ini menunjukkan jika watak dapat mempengaruhi secara tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita melalui perkembangan wirausaha wanita, lebih kecil dari pada perilaku wirausaha wanita.

Hal ini menunjukkan watak wirausaha wanita akan mengikuti searah dengan perkembangan wirausaha wanita.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku wirausaha wanita berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita di Jakarta timur. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur variabel (Beta) Perilaku wirausaha terhadap variabel perkembangan wirausaha wanita adalah positif dan searah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Watak wirausaha wanita berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap perkembangan wirausaha wanita. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur (Beta) variabel watak wirausaha wanita terhadap variabel perkembangan wirausaha wanita adalah positif dan searah.
3. Hasil penelitian menunjukkan Perilaku wirausaha wanita berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur (Beta) variabel perilaku wirausaha wanita terhadap variabel Kinerja wirausaha wanita adalah positif dan searah.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa watak wirausaha wanita berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur (Beta) variabel watak wirausaha wanita terhadap variabel Kinerja wirausaha wanita adalah positif dan searah.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wirausaha wanita berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja wirausaha . Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur (Beta) variabel perkembangan wirausaha wanita terhadap variabel kinerja wirausaha wanita adalah positif dan searah.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung perilaku wirausaha wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur (Beta) variabel perilaku wirausaha wanita terhadap variabel kinerja wirausaha wanita melalui variable intervening perkembangan wirausaha wanita adalah positif dan searah.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung watak wirausaha wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha wanita. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien jalur (Beta) variabel Watak wirausaha wanita terhadap

variabel kinerja wirausaha wanita melalui variable intervening perkembangan wirausaha wanita adalah positif dan searah.

7.2 Saran dan Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Seorang wirausaha wanita membutuhkan proses panjang dalam menjalankan wirausaha yang dijalankan, disebabkan oleh perilaku yang tercermin dalam dunia wanita yang notabeneanya sering dianggap kecil oleh para pesaing dari wirausaha pria yang sudah lebih dominan di bidang wirausaha, oleh sebab itu agar diberi akses dalam menghadapi masalah seperti permodalan baik wirausaha bidang produk barang dan jasa.
2. Dalam menjalankan wirausaha, seorang wanita dan dapat terlepas dari watak yang ada pada dirinya sebagai seorang wanita. Watak berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja wirausaha wanita, oleh karena itu ada sisi emosional dan rasional yang digunakan dalam segala hal pekerjaan termasuk wirausaha, agar dapat diberikan kesempatan lebih dari para pemangku jabatan yang membidangi kewirausahaan.
3. Terkait dengan variable perkembangan wirausaha wanita yang terkesan lebih lambat dari wirausaha wanita, terdapat factor non fundamental yang tidak tersirat yaitu seorang wanita wirausaha sering mendapat nama sebagai penopang keuangan keluarga setelah kepala keluarga. Oleh karena itu agar selalu mendapat perhatian penuh baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal.
4. Untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan baik factor perilaku maupun factor watak wirausaha wanita, agar tetap diberi ruang untuk mendapatkan pelatihan kewirausahaan secara konvensional ataupun secara online, dan mendapatkan akses masuk ke market share.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2003). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Bayu Sumantri, Anna Fariyanti, Ratna Winandi. 2013. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha wanita: suatu studi pada industry pangan rumahan di Bogor. ISSN 20897928 DOI: <http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.3>
- Boohene, Rosemond, Alison Sheridan, dan Bernice Kotey. 2008. "Gender, personal values, strategies and small business performance: A Ghanaian case study." *Equal Opportunities International* 27 (3): 237–57. <https://doi.org/10.1108/02610150810860075>.
- Bracker, Jeffrey S., Barbara W. Keats, dan John N. Pearson. 2006. "Planning and financial performance among small firms in a growth industry." *Strategic Management Journal* 9(6):591–603. <https://doi.org/10.1002/smj.4250090606>.
- Dalimunthe, R. (2002). *Pengaruh Karakteristik Individu, Kewirausahaan, Gaya Kepemimpinan terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha Industri Kecil Tenun dan Bordir di Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau* (disertasi). Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Dara, Jala Ilham. (2018). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha*. (skripsi). Makassar: Universitas Islam Ngeri Alauddin Makassar.
- Davidson, M., and Burek, R. (2004). *Women in Management Worldwide : Facts, Figures and Analysis*. Ashgate : Cornwall.
- Drucker, P. F. (1985). *Inovasi dan Kewiraswastaan Praktek dan Dasar-Dasar*. (diterjemahkan oleh Rusjdi Naib). Jakarta: Erlangga.
- Ernani. H. 2014. Karakteristik Kewirausahaan dan Perusahaan serta Kompetensi Kewirausahaan sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM). *Journal of Innovation in Business and Economics*. Vol. 5, No. 2. Hal 117-124.
- Frederick, H., Donald F. Kuratko, dan Richard M. Hodgetts. 2006. *Entrepreneurship: theory, process and practice*. Asia-Pacif. Cengage Learning Australia Pty Limited.

Guth, William D., dan Ari Ginsberg. 1990. "Corporate entrepreneurship (guest editors' introduction)." *Strategic Management Journal* 11: 5–15. <https://doi.org/10.1016/j.ymeth.2009.12.016>.

Ghozali, dan Fuad. 2005. *Structural equation modeling teori konsep dan aplikasi dengan program Lisrel 8.54*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Glendoh, S. H. 2013. "Pembinaan dan pengembangan usaha kecil." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3 (1): 1 – 13.

Suryana, Y dan Bayu, K. (2011). *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana

Hair, Joe F., Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. 2011. "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *The Journal of Marketing Theory and Practice* 19 (2): 139–51. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.

Hesti, R.Wd. Penelitian Perspektif Gender dalam Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan, *Jurnal Analisis Sosial* Edisi IV Nopember 1996;

Haryono, Tulus, dan Siti Khoiriyah. 2012. "Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (studi kasus pada UMKM di Surakarta)." *Jurnal Online Universitas Negeri Sebelas Maret*.

Hair, Joe F., Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. 2011. "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *The Journal of Marketing Theory and Practice* 19 (2): 139–51. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.

Haryono, Tulus, dan Siti Khoiriyah. 2012. "Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (studi kasus pada UMKM di Surakarta)." *Jurnal Online Universitas Negeri Sebelas Maret*.

Hodgetts, Richard M., dan Donald F. Kuratko. 2001. *Effective small business management*. Orlando FL: Harcourt College Publishers.

Kuratko, D. F. 2003. "Kuratko, D. F. 2003. Entrepreneurship education: Emerging trends and challenger for the 21st century." Coleman Foundation White paper series for the US Association of small business and entrepreneurship.

Karsidi, R. 2007. "Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro (pengalaman empiris di wilayah Surakarta Jawa Tengah)." *Jurnal Penyuluhan* 3 (2): 136–45.

Kickul, Jill, dan Lisa K. Gundry. 2002. "Prospecting for strategic advantage: The proactive entrepreneurial personality and small firm innovation." *Journal of Small Business Management* 40 (2): 85–97. <https://doi.org/10.1111/1540-627X.00042>.

Nasution, Arman Hakim. 2007. *Entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.

Porter Michael E, .Competitive Advantage., The Free Press, 1985;

Qamariyah, I, dan D. M. J. Dalimunthe. 2012. “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan).” *Jurnal Ekonomi* 14 (1): 20–25.

Robbins. 2007. *Organizational behavior*. Edisi Kedu. Singapore: Prentice Hall.

Schein, V. E. 2001. “The global look at psychological barriers to woman’s progress in management.” *Journal of Social Sciences* 57 (4): 675–88.

Silalahi. 2007. “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan.” FE Universitas Sumatra Utara.

Sukirman. 2010. “Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha kecil yang dikelola perempuan (dengan pendekatan Balanced Scorecard).” *Jurnal Kinerja, Bisnis dan Ekonomi* 14 (3): 248–62.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*

Jakarta: Salemba Empat.

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia (isu-isu penting)*.

Jakarta: LP3ES.

Suseno, D. 2008. “Pengaruh karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembangan UKM sebagai moderating.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 2 (4): 23–35.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Luaran Penelitian

Lampiran 2. Data Penelitian

Tanggapan Responden Mengenai Perilaku

No	Indikator	Tanggapan Responden									
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Saya mengetahui tujuan usaha saya	0	0	0	0	0		73	73	27	27
2	Memberikan motivasi karyawan	0	0	0	0	18	18	54	54	28	28
3	Mempengaruhi semua karyawan	0	0	1	1	32	32	45	45	23	23
4	Tidak menyerah pada risiko	0	0	0	0	26	26	58	58	16	16
5	Mampu mengelola masalah	0	0	0	0	12	12	63	63	25	25
6	Berani mengambil risiko	0	0	2	2	27	27	43	43	28	28
7	Mampu menggapai prestasi	0	0	0	0	0	0	58	58	42	42
8	Mampu berkerja keras	0	0	0	0	0	0	67	67	33	33
9	Mampu memimpin karyawan	0	0	0	0	6	6	69	69	25	25
	Selalu memperhatikan mutu produksi	0	0	0	0	0	0	62	62	38	38
	Selalu bertanggung jawab	0	0	0	0	0	0	46	46	54	54
10	Yakin akan berhasil	0	0	0	0	7	7	64	64	29	29

Sumber: data yang diolah (2020)

Tanggapan Responden Mengenai watak wirausaha wanita

No	Indikator	Tanggapan Responden									
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Tidak ada tekanan keluarga	0	0	0	0	8	8	47	47	45	45
2	Melihat pengalaman	0	0	0	0	1	1	38	38	59	59
3	Dukungan keluarga	0	0	0	0	0	0	32	32	68	68
4	Berusaha dengan dana yang ada	0	0	37	37	28	28	21	21	14	14
5	Latar belakang ekonomi saya	0	0	6	6	4	4	42	42	48	48
6	Percaya diri, yakin, tidak ketergantungan	0	0	0	0	0	0	63	63	37	37
7	Orientasi pada tugas, kebutuhan berprestasi	0	0	0	0	0	0	72	72	28	28
8	mampu dan suka tantangan	0	0	2	2	7	7	56	56	35	55
9	Kepemimpinan bergaul dengan orang lain, menerima saran dan kritik	0	0	0	0	0	0	49	49	51	51

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Tanggapan Responden Perkembangan wirausaha wanita

No	Indikator	Tanggapan Responden									
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Luasnya keberhasilan	0	0	0	0	47	40,87	61	53,04	7	6,09
2	Keinginan wirausaha	0	0	0	0	45	39,13	58	50,43	12	10,43
3	Tinggi rendahnya kuantitas	0	0	2	1,73	51	44,35	47	40,87	15	13,05
4	Identifikasi masalah	0	0	0	0	47	40,87	61	53,04	7	6,09
5	Pertimbangan akses modal.	0	0	0	0	53	46,09	54	46,96	8	6,96

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Tanggapan Responden Mengenai Kinerja

No	Indikator	Tanggapan Responden									
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
1	Mencapai target sesuai tujuan	0	0	4	4	37	37	33	33	26	26
2	Produk yang diinginkan konsumen	0	0	7	7	52	52	34	34	7	7
3	Dapat bersaing dengan competitor	0	0	0	0	31	31	48	48	21	21

4	Citra produk yang terus diminta konsumen	0	0	0	0	0	0	79	79	21	21
5	Sasaran profit usaha tercapai	0	0	0	0	17	17	49	49	34	34
6	Kuantitas, kecepatan, kemampuan	0	0	0	0	0	0	52	52	48	48
7	kerapihan, ketelitian	0	0	0	0	13	13	49	49	38	38
8	Kerjasama dan kekompakan	0	0	0	0	16	16	64	64	20	20

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Lampiran 3. Analisis Deskriptif dan Asumsi Klasik

Hasil Uji Validitas

Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>				r tabel	keterangan
	Perilaku	Watak	Perkem	Kinerja Wirausaha		
No.1	0,745	0,613	0,496	0,738	0,163	Valid
No. 2	0,799	0,607	0,678	0,884	0,163	Valid
No. 3	0,744	0,801	0,702	0,862	0,163	Valid
No.4	0,798	0,826	0,759	0,813	0,163	Valid
No.5	0,478	0,736	0,788	0,788	0,163	Valid
No.6	0,420	0,609	0,493	0,847	0,163	Valid
No.7	0,728	0,774	0,612	0,810	0,163	Valid
No.8	0,636	0,735	0,676	0,816	0,163	Valid
No.9	0,757	0,764	0,797	0,809	0,163	Valid
No.10	0,776	0,715	0,494	0,825	0,163	Valid

Sumber : Data yang diolah (2020)

Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Nilai Batas	Status
Kompensasi	0,899	0.70	Reliabel
Stres kerja	0,928	0.70	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,965	0.70	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,889	0.70	Reliabel

Sumber : Data yang diolah (2020)

Metode *liliefors*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kinerja	,087	100	,200*	,975	100	,145
perilaku	,084	100	,200*	,981	100	,323
watak	,091	100	,200*	,973	100	,104

perkemb	,088	100	,200*	,970	100	,072
---------	------	-----	-------	------	-----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data yang diolah (2020)

Uji Multikolinieritas Terhadap Y (*Coefficient Correlations*)

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Perilaku	,459	2,307
Watak	,459	2,307

Sumber : Data yang diolah (2020)

Uji Multikolinieritas Terhadap Z

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Perilaku	,291	2,561
Watak	,375	2,768
Perkemb	,241	4,525

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Uji Heteroskedastisitas Terhadap Y

			Perilaku wirausaha wanita (X1)	Watak wirausaha wanita (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perilaku Wirausaha wanita (X1)	Correlation Coefficient	1,000	.726**	.057
		Sig. (2-tailed)	.	,000	.570
		N	100	100	100

	Watak wirausaha wanita (X2)	Correlation Coefficient	,726	1,000	,039
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,700
		N	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,057	,039	1,000
		Sig. (2-tailed)	,570	,700	.
		N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Uji Heteroskedestisitas Terhadap Z

			Perilaku wirausaha wanita (X1)	Watak wirausaha wanita (X2)	Perkembangan wirausaha wanita (Y)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perilaku wirausaha wanita (X1)	Correlation Coefficient	1,000	,636	,718	,177
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,079
		N	100	100	100	100
	Watak wirausaha wanita (X2)	Correlation Coefficient	,636	1,000	,730	,173
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,076
		N	100	100	100	100
	Perkembangan wirausaha wanita (Y)	Correlation Coefficient	,718	,730	1,000	,133
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,194
		N	100	100	100	100

	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,177	,173	,133	1,000
		Sig. (2-tailed)	,078	,085	,189	.
		N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Lampiran 4. Hasil Analisis korelasi

Hasil Analisis Korelasi Sub Struktur I

Correlations

	Perilaku wirausaha wanita	Watak wirausaha wanita	Perkembangan wirausaha
Perilaku wi			
Pearson Correlation	1	,843**	,811**
Sig. (2-tailed)		,000	,000
N	100	100	100
Watak wir			
Pearson Correlation	,843**	1	,828**
Sig. (2-tailed)	,000		,000
N	100	100	100
Perkempa			
Pearson Correlation	,811**	,828**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	
N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah (2020)

Correlations

		Perilaku wirausaha wanita	Watak wirausaha wanita	Perkembangan wirausaha wanita	Kinerja wirausaha wanita
Perilaku	Pearson Correlation	1	,823**	,911**	,709**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
Watak	Pearson Correlation	,823**	1	,848**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
Perkembangan	Pearson Correlation	,911**	,848**	1	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Kinerja wirau	Pearson Correlation	,709**	,690**	,734**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah 2020

R Square Sub Struktur 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,693	,846	1,68598

a. Predictors: (Constant), Perilaku, watak wirausaha w

b. Dependent Variable: Perkembangan wirausaha

R Square Sub Struktur 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,660	,646	2,00127

a. Predictors: (Constant), perilaku, watak, perkembangan

Analisis Korelasi

Correlations

		Perilaku wirausaha wanita	Watak wirausaha wanita	Perkembangan wirausaha	Kinerja wirausaha
Perilaku wirausaha	Pearson Correlation	1	,823**	,911**	,709**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	64	64	64	64
Watak wirausaha	Pearson Correlation	,823**	1	,848**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	64	64	64	64
Perkembangan wirausaha	Pearson Correlation	,911**	,848**	1	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	64	64	64	64
Kinerja wirausaha	Pearson Correlation	,709**	,690**	,734**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Nilai Beta dengan SPSS

Uji t-Parsial Sub Struktur I

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)		-1,587	,000		
Perilaku	,679	8,551	,000	,323	3,091
Watak	,547	3,9100	,000	,323	3,091

b. Dependent Variable: Perkembangan wirausaha

Sumber : Data yang diolah (2020)

Uji t-Parsial Sub Struktur II

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		5,127	,000		
Perilaku	,584	3,333	,000	,162	6,188
Watak	,379	2,1004	,000	,266	3,1002
Perkembangan	,361	1,771	,000	,140	7,138

c. Dependent Variable: Kinerja Wirausaha wanita

Sumber: Data yang diolah (2020)

Uji t Sub Struktur I

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	---------------------------	---	------	-------------------------

	Coefficients				
	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)		-1,587	,000		
Perilaku	,679	8,551	,000	,323	3,091
Watak	,547	3,910	,000	,323	3,091

a. Dependent Variable: Perkembangan wirausaha

Sumber : Data yang diolah 2020

Uji t Sub Struktur II

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)		5,127	,000		
Perilaku	,584	3,333	,000	,162	6,188
Watak	,379	2,100	,000	,266	3,1002
Perkembang	,361	1,771	,000	,140	7,138

d. Dependent Variable: Kinerja wirausaha wanita

Sumber : Data yang diolah 2020

Lampiran 6. FORM KDN



PENELITIAN KERJASAMA DALAM NEGERI



Fakultas & Program Studi di UMB : Ekonomi / Manajemen
Fakultas & Program Studi Mitra/Institusi : Ekonomi / Manajemen

Judul Penelitian	Perilaku Watak Terhadap Perkembangan Wirausaha Wanita Implikasinya Pada Kinerja Wirausaha Wanita (Kasus di Jakarta Timur)
Mitra Penelitian (<i>Nama Institusi</i>)	Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur
Nama Ketua Peneliti di UMB NIK:	Prof. Dr. Ir. M. Noor Salim, MM 001014709
Nama anggota peneliti (min 1 max 2 di UMB) NIK:	
Nama Ketua Peneliti Mitra NIK:	Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM 0318036201
Nama Anggota Peneliti (min 1 max 2 Mitra) NIK:	Dr. Yolanda, SE., MM 0021016202
Waktu Penelitian (tidak lebih dari 12 bulan, dilampirkan jadwal kegiatan penelitian)	12 bulan
Ringkasan penelitian (<i>maximal 200 kata</i>)	<p>Wanita potensial untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang maupun sektor. Dengan potensi tersebut wanita potensial berperan aktif dalam proses <i>recovery</i> ekonomi yang masih diselimuti berbagai permasalahan ini.</p> <p>Dalam konsisi demikian kajian dengan tema .wanita dan pengembangan usaha. relevan untuk dibicarakan, khususnya dalam upaya menyasiasi pemulihan ekonomi serta meningkatkan kemandirian dan kemampuan wanita. Disamping wanita sangat potensial dan memiliki kompetensi dalam pengembangan usaha kecil maupun menengah maupun baik wanita tersebut sebagai pelaku bisnis, pengelola pembina/pendamping, ataupun sebagai tenaga kerja. Tentu saja masih terus ditingkatkan kualitas dan profesionalismenya dengan peningkatan kemampuan dan ketrampilannya</p>
Lokasi Penelitian	5 Kota di DKI Jakarta
Detail Isi Proposal Penelitian	Aspek yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah:

<p>(minimal 1.000 kata, maksimal 1.500 kata)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kompetensi wanita dalam pengembangan usaha atau kewirausahaan, yang terdiri dari ; motif, sifat, citra diri, peran social, pengetahuan, ketrampilan - Identifikasi peran serta wanita dalam berbagai kegiatan usaha dari berbagai sector usaha, kelompok usaha bersama (IWAPI), yang pengelolanya oleh wanita - Identifikasi kinerja usaha wanita, kegiatan usaha wanita diberbagai jenis usaha, sosiasi usaha, pendampingan usaha, yang pengelolanya sebagian besar wanita - Identifikasi faktor pendorong dan penghambat peran serta wanita dalam pengembangan kegiatan usaha.
<p>Latar Belakang Penelitian / Rumusan Permasalahan,</p> <p>Daftar Teori yang digunakan,</p> <p>Didukung Jurnal Internasional,</p> <p>Model Penelitian/Paradigma,</p> <p>Alat dari Analisis,</p> <p>Daftar Pustaka</p>	<p>Latar Belakang</p> <p>Istilah wiraswasta sebelumnya lebih sering dipakai daripada wirausaha sebagai padanan kata <i>intrepreneur</i>, berasal dari wira berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, atau pejuang , dan swa berarti sendiri dan ta berarti berdiri, sehingga swasta berarti berdiri diatas kaki sendiri atau berdiri atas kemampuan sendiri.</p> <p>Dengan demikian wiraswasta/wirausaha berarti pejuang yang gagah, luhur, berani dan pantas menjadi teladan dalam bidang usaha. Dengan kata lain wirausaha adalah orang-orang yang memiliki sifat/jiwa kewirausahaan/kewiraswastaan, yaitu berani mengambil resiko, keutamaan, kreativitas, keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.</p> <p>Keterlibatan wanita Indonesia dalam kegiatan ekonomi sebagai wirausaha telah ada sejak zaman ke zaman, sejak dulu wanita telah terjun dalam dunia Ketika Indonesia dilanda kritis, pemerintah baru tersadar bahwa usaha besar yang dibanggakan justru sebagian besar bangkrut/gulung tikar dan memberikan beban berat bagi negara dan bangsa, sebaliknya usaha kecil yang selama ini dipandang sebelah mata mampu bertahan, bahkan berkembang.</p> <p>Ternyata, meskipun selama ini praktek layanan public dirasakan usaha kecil tidak <i>fair</i>, namun mereka mampu menunjukkan kekenyalannya, usaha kecil tetap mendayung sampannya di antara karang-karang lautan yang berombak besar dan berubah-ubah karena tiupan angin kencang. Namun demikian, walau usaha kecil mempunyai daya juang luar biasa, untuk bertahan hidup dan berkembang perlu diberikan lingkungan berusaha dan dukungan-dukungan lain untuk meningkatkan daya saing dan daya tumbuhnya. Untuk itu isu pembinaan dan pengembangan usaha kecil (termasuk mikro), menengah semakin digalakkan. Identifikasi kebutuhan dan masalah usaha kecil perlu terus dilakukan dalam upaya meningkatkan daya tumbuh dan daya saingnya.</p> <p>Hampir setiap hari, semua media melaporkan kondisi krisis ekonomi yang tak kunjung membaik. Tingkat kesehatan perbankan, dan upaya pemulihan sektor riil seolah tak ada hasilnya, PHK dan pengangguran bertambah. Karena krisis suami sebagai kepala rumah tangga menjadi pengangguran tak kentara. Kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, kesehatan tak mungkin dihentikan, memaksa para istri yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga mulai berperan di berbagai bidang usaha.</p> <p>Rumusan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kepribadian wirausaha dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita ? 2. Bagaimanakah watak wirausaha dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita ? <p>Daftar Teori</p> <p>Lyle M. Spencer dan Signe Spencer dalam bukunya .Competence at work : Models for Superior Performance 1993. disebutkan : Kompetensi dapat didefinisikan sebagai karakter mendasar dari seseorang yang menyebabkan seseorang sanggup menunjukkan kinerja yang efektif atau superior di dalam suatu pekerjaan atau karakter yang memberikan kontribusi terhadap kinerja menonjol dalam suatu</p>

pekerjaan. Berarti kompetensi merupakan factor-faktor mendasar yang dimiliki seorang Best/ Superior Performance (berprestasi secara menonjol) yang membuatnya berbeda dengan Average Performance (berprestasi secara rata-rata atau biasa-biasa saja). Kompetensi mempunyai cakupan yang jauh lebih komprehensif yang terdiri dari keterampilan, motif, sifat, citra diri, peran social, pengetahuan.

Dalam studi ini, untuk mengidentifikasi kompetensi wanita pelaku usaha kecil dan menengah, dilihat performance personal pengurus koperasi/pemilik usaha dari aspek alasan berkiprah di dunia usaha, pemanfaatan teknologi, pemikirannya terhadap diversifikasi usaha, hubungan kerja dengan anak buah dan mitra usaha guna melihat motif, pengetahuan, ketrampilan, inter personal, dan peran sosial.

Jurnal Internasional

1. Boohene, Rosemond, Alison Sheridan, dan Bernice Kotey. 2008. "Gender, personal values, strategies and small business performance: A Ghanaian case study." *Equal Opportunities International* 27 (3): 237–57. <https://doi.org/10.1108/02610150810860075>.
2. Guth, William D., dan Ari Ginsberg. 1990. "Corporate entrepreneurship (guest editors' introduction)." *Strategic Management Journal* 11: 5–15. <https://doi.org/10.1016/j.ymeth.2009.12.016>.
3. Kuratko, D. F. 2003. "Kuratko, D. F. 2003. Entrepreneurship education: Emerging trends and challenger for the 21st century." Coleman Foundation White paper series for the US Association of small business and entrepreneurship.
4. Nasution, Arman Hakim. 2007. *Entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
5. Schein, V. E. 2001. "The global look at psychological barriers to woman's progress in management." *Journal of Social Sciences* 57 (4): 675–88.

Model Penelitian

Studi ini menggunakan metode survey, namun berbeda dengan penelitian konvensional, metodologi studi perempuan pada umumnya dan penelitian yang perspektif gender pada khususnya merupakan penelitian aksi *participatory* untuk perempuan (bukan penelitian tentang perempuan). Penelitian untuk perempuan, yaitu penelitian yang mencakup kebutuhan, minat, pengalaman perempuan, sebagai instrument untuk meningkatkan status kehidupan dan kesejahteraannya (Duelli Klein, 1983). Untuk itu dibutuhkan perubahan sebagai berikut a). Perubahan Obyek Menjadi Subjek Penelitian, b).Topik penelitian, harus berawal dari isu actual yang ditemukan dilapangan (grounded research), c).Alur Penelitian dari Bawah ke Atas, d) Penelitian kualitatif, akomodatif antara peneliti dan responden yang diteliti, untuk bekerja sama, saling menghormati, saling bergantung dan saling membantu. Metode yang banyak dikembangkan adalah observasi partisipasi, e). Penempatan pengalaman pribadi sebagai suatu material.

Alat Analisis

Metode analisis digunakan analisis jalur. Tehnik pengumpulan data primer dengan pengamatan dan diskusi, pengamatan langsung di lapangan, dengan menggunakan kuesioner.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. (2003). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Bayu Sumantri, Anna Fariyanti, Ratna Winandi. 2013. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha wirausaha wanita: suatu studi pada industry pangan rumahan di Bogor. ISSN 20897928 DOI: <http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.3>
- Boohene, Rosemond, Alison Sheridan, dan Bernice Kotey. 2008. "Gender, personal values, strategies and small business performance: A Ghanaian case study." *Equal Opportunities International* 27 (3): 237–57. <https://doi.org/10.1108/02610150810860075>.
- Bracker, Jeffrey S., Barbara W. Keats, dan John N. Pearson. 2006. "Planning and financial performance among small firms in a growth industry." *Strategic Management Journal* 9(6):591–603. <https://doi.org/10.1002/smj.4250090606>.
- Dalimunthe, R. (2002). *Pengaruh Karakteristik Individu, Kewirausahaan, Gaya Kepemimpinan terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha Industri Kecil Tenun dan Bordir di Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau* (disertasi). Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Dara, Jala Ilham. (2018). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha*. (skripsi). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Davidson, M., and Burek, R. (2004). *Women in Management Worldwide : Facts, Figures and Analysis*. Ashgate : Cornwall.
- Drucker, P. F. (1985). *Inovasi dan Kewiraswastaan Praktek dan Dasar-Dasar*. (diterjemahkan oleh Rusjdi Naib). Jakarta: Erlangga.
- Ernani. H. 2014. Karakteristik Kewirausahaan dan Perusahaan serta Kompetensi Kewirausahaan sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM). *Journal of Innovation in Business and Economics*. Vol. 5, No. 2. Hal 117-124.
- Frederick, H., Donald F. Kuratko, dan Richard M. Hodgetts. 2006. *Entrepreneurship: theory, process and practice*. Asia-Pacif. Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Guth, William D., dan Ari Ginsberg. 1990. "Corporate entrepreneurship (guest editors' introduction)." *Strategic Management Journal* 11: 5–15. <https://doi.org/10.1016/j.ymeth.2009.12.016>.
- Ghozali, dan Fuad. 2005. *Structural equation modeling teori konsep dan aplikasi dengan program Lisrel 8.54*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Glendoh, S. H. 2013. "Pembinaan dan pengembangan usaha kecil." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3 (1): 1 – 13.
- Suryana, Y dan Bayu, K. (2011). *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana
- Hair, Joe F., Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. 2011. "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *The Journal of Marketing Theory and Practice* 19 (2): 139–51. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Hesti, R.Wd. Penelitian Perspektif Gender dalam Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan, *Jurnal Analisis Sosial Edisi IV Nopember 1996*;
- Haryono, Tulus, dan Siti Khoiriyah. 2012. "Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (studi kasus pada UMKM di Surakarta)." *Jurnal Online Universitas Negeri Sebelas Maret*.
- Hair, Joe F., Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. 2011. "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *The Journal of Marketing Theory and Practice* 19 (2): 139–51. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Haryono, Tulus, dan Siti Khoiriyah. 2012. "Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (studi kasus pada UMKM di Surakarta)." *Jurnal Online Universitas Negeri Sebelas Maret*.
- Hodgetts, Richard M., dan Donald F. Kuratko. 2001. *Effective small business management*. Orlando FL: Harcourt College Publishers.
- Kuratko, D. F. 2003. "Kuratko, D. F. 2003. Entrepreneurship education: Emerging trends and challenger for the 21st century." Coleman Foundation White paper series for the US Association of small business and entrepreneurship.
- Karsidi, R. 2007. "Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro (pengalaman empiris di wilayah Surakarta Jawa Tengah)." *Jurnal Penyuluhan* 3 (2): 136–45.
- Kickul, Jill, dan Lisa K. Gundry. 2002. "Prospecting for strategic advantage: The proactive entrepreneurial personality and small firm innovation." *Journal of Small Business Management* 40 (2): 85–97. <https://doi.org/10.1111/1540-627X.00042>.
- Nasution, Arman Hakim. 2007. *Entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Porter Michael E, .Competitive Advantage., The Free Press, 1985;
- Qamariyah, I, dan D. M. J. Dalimunthe. 2012. "Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan)." *Jurnal Ekonomi* 14 (1): 20–25.
- Robbins. 2007. *Organizational behavior*. Edisi Kedu. Singapore: Prentice Hall.
- Schein, V. E. 2001. "The global look at psychological barriers to woman's progress in management." *Journal of Social Sciences* 57 (4): 675–88.

	<p>Silalahi. 2007. “Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan.” FE Universitas Sumatra Utara.</p> <p>Sukirman. 2010. “Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha kecil yang dikelola perempuan (dengan pendekatan Balanced Scorecard).” <i>Jurnal Kinerja, Bisnis dan Ekonomi</i> 14 (3): 248–62.</p> <p>Suryana. 2006. <i>Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses</i> Jakarta: Salemba Empat.</p> <p>Tambunan, Tulus. 2012. <i>Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia (isu-isu penting)</i>. Jakarta: LP3ES.</p> <p>Suseno, D. 2008. “Pengaruh karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembangan UKM sebagai moderating.” <i>Jurnal Ekonomi Bisnis</i> 2 (4): 23–35.</p>				
<p>Tujuan Penelitian</p>	<p><i>Tujuan penelitian adalah:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kepribadian wirausaha dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita ? 2. Menganalisis watak wirausaha dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja wirausaha wanita ? 				
<p>Metodologi Riset dan & Flow Chart (Jelaskan peran peneliti dari mitra)</p>	<p>Studi ini menggunakan metode survey, namun berbeda dengan penelitian konvensional, metodologi studi perempuan pada umumnya dan penelitian yang perspektif gender pada khususnya merupakan penelitian aksi <i>participatory</i> untuk perempuan (bukan penelitian tentang perempuan). Penelitian untuk perempuan, yaitu penelitian yang mencakup kebutuhan, minat, pengalaman perempuan, sebagai instrument untuk meningkatkan status kehidupan dan kesejahteraannya (Duelli Klein, 1983). Untuk itu dibutuhkan perubahan sebagai berikut a). Perubahan Obyek Menjadi Subjek Penelitian, b).Topik penelitian, harus berawal dari isu actual yang ditemukan dilapangan (grounded research), c).Alur Penelitian dari Bawah ke Atas, d) Penelitian kualitatif, akomodatif antara peneliti dan responden yang diteliti, untuk bekerja sama, saling menghormati, saling bergantung dan saling membantu. Metode yang banyak dikembangkan adalah observasi partisipasi, e). Penempatan pengalaman pribadi sebagai suatu material.</p> <p>Metode Analisis;</p> <p>Metode analisis digunakan analisis jalur. Tehnik pengumpulan data primer dengan pengamatan dan diskusi, pengamatan langsung di lapangan, dengan menggunakan kuesioner.</p> <table border="1" data-bbox="544 1568 1581 1738"> <thead> <tr> <th data-bbox="544 1568 1061 1608">Peran Dosen UMB</th> <th data-bbox="1061 1568 1581 1608">Peran Mitra</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="544 1608 1061 1738"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian 2. Mengkoordinasikan publikasi hasil penelitian </td> <td data-bbox="1061 1608 1581 1738"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun proposal penelitian 2. Melaksanakan penelitian di lapang 3. Mengolah data 4. Menyusun artikel publikasi </td> </tr> </tbody> </table>	Peran Dosen UMB	Peran Mitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian 2. Mengkoordinasikan publikasi hasil penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun proposal penelitian 2. Melaksanakan penelitian di lapang 3. Mengolah data 4. Menyusun artikel publikasi
Peran Dosen UMB	Peran Mitra				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian 2. Mengkoordinasikan publikasi hasil penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun proposal penelitian 2. Melaksanakan penelitian di lapang 3. Mengolah data 4. Menyusun artikel publikasi 				
<p>Impak/Keuntungan/Kontribusi Penelitian untuk Keilmuan/Masyarakat/lainnya (Harap sebutkan luaran penelitian seperti: prototipe, publikasi, jurnal internasional)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Balanced Scorecard Perspective As A Performance Me Tool Of Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk</u> 2. <u>How Financial Sector And Social Overhead Capital Determine Gdp Growth</u> 3. <u>Leadership Style, Discipline, Motivation And The Implications On Teachers'performance</u> 				

Nama Jurnal Yang dituju untuk publikasi, dengan penulis dari UMB dan mitra	RJOAS	
Penggunaan Fasilitas: i. Fasilitas yang ada ii. Fasilitas Tambahan	UMB	Partner
	1. Laboratorium Statistik 2. Ruang Seminar	1. Laboratorium Statistik 2. Ruang Seminar
Total Biaya Penelitian dari UMB dan Mitra	UMB : 10.000.000 Mitra : 4.000.000	

BIAYA PROPOSAL

	JUMLAH (RP)	
RINCIAN BIAYA	UMB	MITRA
1. Gaji dan upah (Maks. 30%) :	2.500.000	2.500.000
2. Bahan habis pakai dan peralatan (30–40%) :	2.750.000	2.750.000

Ditandatangani:

Ketua Peneliti UMB
Prof. Dr. Ir. M. Noor Salim,SE., MM

Ketua peneliti Mitra
Prof. Dr. Cicih Ratnasih, SE, MM

Disetujui UMB:

Direktur Ristek, Publikasi dan Kerjasama,
Dalam Negeri
Dr. Devi Fitriannah, S.Kom.,MTI
NIK 106780273

Kepala Pusat Penelitian
Dr. Ir. Tin Budi Utami, MT
NIK 192680078

Disetujui Mitra :
Ketua LPPM

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Ir. Darwati Susilastuti, MM
NIP. 196102080319842001

Prof. Dr. Wahyu Murti, SE, MM
NIP.

Lampiran 7. Catatan Review

Lembar Revisi Laporan Antara

Nama Dosen : Noor salim NIDN 8899350017

Judul Penelitian : Kepribadian dan Watak Wirausaha Terhadap Kinerja

Wirausaha Wanita Skema : Penelitian Terapan

Telah melakukan revisi sesuai dengan saran yang disampaikan dengan rincian sebagai berikut ini.

No	Reviewer	Saran/Pernyataan	Hasil Revisi	Status
1	Reviewer 1	1. Draft artikel jurnal tidak dibuat dengan menggunakan template jurnal yang direncanakan, sehingga dianggap tidak memenuhi syarat untuk laporan antara. Mohon diperbaiki. 2. Alamat email Prof Noor belum menggunakan alamat email UMB, mohon diganti agar nanti mendapatkan insentif jurnal. 3. Mohon mensitasi artikel jurnal kolega dosen UMB, agar nanti dapat diajukan untk mendapatkan insentif jurnal.		

2	Reviewer 2	<p>1. Jurnal di teruskan ke sub bab Results and discussion & Conclusion 2. Jurnal diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris 3. Silahkan membuat laporan akhir penelitian</p>		
3	Reviewer 3	<p>1. Belum ada referensi yang dijadikan acuan operasionalisasi variabel, masih jauh dari sempurna, landasan teori belum ada. 2. Alat analisis belum ada. 3. proposal masih banyak yang perlu dilengkapi 4. Belum ada nama jurnal yang akan dituju dalam form evaluasi</p>		

*) Melampirkan lembar saran dan masukan dari reviewer pada saat seminar usulan/lembaran notulen seminar proposal

Tanda tangan peneliti



Prof. Dr. Ir. M. Noor Salim, MM

Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM

Lampiran 8. Form Kemajuan Jurnal (Perbaikan Laporan Antara)

Perilaku Wirausaha dan Watak Wirausaha Terhadap Kinerja Wirausaha Wanita

Prof. Dr. Noorsalim, MM. Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM. Dr. Yolanda, SE, MM

Abstract

Keywords: perilaku wirausaha, watak wirausaha, wanita, kinerja, wirausaha.

Pendahuluan

Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kini kaum wanita mulai berbangga diri karena kemampuan seorang wanita mulai disetarakan dengan kemampuan kaum pria hebat. Banyak wanita yang sudah berhasil dalam karir dan jangan heran pada era globalisasi saat ini banyak entrepreneur wanita, mereka kreatif dan mampu melihat peluang juga berani berinovasi membuat suatu yang baru berupa terobosan. Maka dapat dikatakan bahwa para wanita modern kini lebih memilih jenjang [karir](#) menjadi wirausaha.

Menurut Dr Martha Tilar, pakar kosmetik Indonesia mengatakan “Kesuksesan berwirausaha dipengaruhi juga oleh sikap mental positif dalam diri perempuan”. Hal ini sebagai suatu bukti nyata akan kesuksesan dan prestasi wanita dalam berwirasusaha adalah seorang Martha Tilaar sebagai brand produk kecantikan dan sebagai nama besar seorang wanita yang terjun langsung membangun bisnis yang kini semakin dikenal dunia.

Kompetensi perlu dimiliki oleh wirausaha wanita seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukungnya ke arah kesuksesan. Bradstreet business Credit Service (1993 : 1) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki, yaitu : knowing your business, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang wirausahawan harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan. knowing the basic business management, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengenalkan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.

Having the proper attitude, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati. Having adequate capital, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental. Managing finances effectively, yaitu memiliki kemampuan / mengelola keuangan, secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat. Managing time efficiently, yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai dengan kebutuhannya. Managing people, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan / memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan perusahaan.

Satisfying customer by providing high quality product, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan. Knowing Hozu to Compete, yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkap kekuatan (strength), kelemahan (weaks), peluang (opportunity), dan

ancaman (threat), dirinya dan pesaing. Dia harus menggunakan analisis SWOT sebaik terhadap dirinya dan terhadap pesaing. Copying with regulation and paper work, yaitu membuat aturan / pedoman yang jelas tersurat, tidak tersirat. (Triton, 2007 :137 – 139).

Wanita yang memilih berwirausaha wajib menanamkan beberapa sikap dan perilakunya secara mental dalam dirinya agar berprestasi di bidangnya. Setiap wanita [wirausaha](#) yang berhasil dengan perilakunya rendah hati yang sukses diberbagai bidang usahanya, dapat menjadi panutan bagi orang lain agar terus berkarya dan maju. Bukan berbicara soal **bisnis** yang berkembang sangat pesat dan maju tapi bagaimana cara, sikap dan kepribadian entrepreneur perempuan. Jangan pernah untuk bersikap iri hati, berbangga diri akan kelebihan dan kemampuan tapi sebaiknya selalu bersikap low profile.

High Motivation. Setiap perempuan yang berjiwa entrepreneur harus memiliki motivasi tinggi, untuk dirinya, yang kemudian dapat membawa virus yang baik untuk orang lain. Semangat motivasi bisa didapatkan dari mana saja. Perempuan harus tetap belajar, bahkan belajar dari kesalahan yang dibuatnya. Dalam perjalanan kehidupan pasti setiap manusia akan menemukan kegagalan, namun setidaknya kita harus bangkit dan melewatinya jangan pernah untuk kalah dengan kegagalan. Empowerment. Misi pemberdayaan selalu melatar belakangi akan setiap kebijakan. Collaboration. Perempuan perlu berkolaborasi untuk sukses dengan apa pun bidang usahanya. Kolaborasi tak hanya dilakukan dengan perempuan, namun juga laki-laki. "Perempuan perlu bersatu dengan tim yang kompeten, tetapi tak berarti meremehkan atau laki-laki disingkirkan.

Saat ini kesetaraan gender selalu menjadi bahasan menarik para ilmuwan, ketika Hari Kartini diperingati pada 21 April lalu. Beragam profil Kartini masa kini pun muncul. Wanita wirausaha salah satunya. Selanjutnya adalah membandingkan kinerja bisnis wanita wirausaha dengan pria wirausaha. Ada sebuah Pertanyaan menggelitik yang berulang kali hadir adalah apakah kinerja bisnis wanita wirausaha lebih bagus daripada pria? Sejumlah penelitian mengungkapkan beberapa temuan menarik. Farlie dan Robb (2009), misalnya. Mereka meneliti lebih dari 30.000 pemilik bisnis di Amerika Serikat pada periode 1992-1996, dengan membandingkan closure rate, profit, employment dan penjualan.

Perbandingan dilakukan dengan memperhatikan gender, ras, pendidikan, lokasi, pengalaman, modal start-up dan industri. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bisnis wanita wirausaha secara rata-rata berkinerja lebih buruk daripada pria. Penelitian Robb (2002) pada 45.000 perusahaan di Amerika juga memperlihatkan hal senada. Wanita wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk menutup usahanya lebih cepat daripada pria. Dengan kata lain, tingkat keberlanjutan (survival rate) bisnis dari wanita wirausaha lebih rendah ketimbang pria. Masih banyak hasil penelitian serupa yang mencolok, dengan membandingkan ukuran kinerja lain seperti pendapatan, pertumbuhan, dan sebagainya, yang menunjukkan kinerja bisnis wanita wirausaha lebih buruk dan kalah segala-galanya daripada pria. Robb dan Watson (2012) mengkritisi temuan tersebut dengan mengungkap bahwa beberapa variabel demografi yang tidak terkontrol berkontribusi terhadap hasil itu, seperti diabaikannya ukuran usaha dan tingkat risiko.

Landasan Teori

Wirausaha ialah seseorang yang menjalankan suatu usaha untuk memperoleh laba dimana dalam prosedurnya dapat membentuk sesuatu yang produktif dan mempunyai faedah lebih. Wirausahawan atau seseorang wirausaha juga harus mempunyai perilaku yang khusus dan menyatu pada diri sendiri misalnya keyakinan diri. Sehingga bisa mendirikan seseorang untuk mempunyai keinginan lebih untuk mencari akal sesuatu yang lebih dahulu belum sempat dijalankan. Menurut Robbin & Coulter; Kewirausahaan adalah proses di mana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan. Menurut

Soeharto Prawiro; Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth). Menurut Acmad Sanusi, 1994; Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

Sedangkan sifat-sifat yang dimiliki Wirausahawan : percaya diri yaitu karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi ia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi ialah kedekatannya dengan khaliq sang pencipta. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya. Berorientasi pada tugas dan hasil yaitu orang ini tidak mengutamakan pretise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Kita akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang kita kerjakan itu pekerjaan halal. Pengambilan Resiko dalam wirausaha penuh dengan tantangan dan risiko, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya. Kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.

Keorisinilan tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya. Keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru. Bagi kalangan wirausaha, tingkat kreativitas ini akan sangat menunjang kemajuan bisnisnya. Sifat Jujur akan membawa kepercayaan kepada rekan usaha dan masyarakat sehingga proses dalam berwirausaha akan mudah mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sifat jujur juga akan membawa berkah bagi usaha berwirausaha karena sifat yang tidak jujur atau curang akan membawa kecelakaan. Sifat Cerdas atau tajam pemikiran dimiliki pada semua orang walaupun kapasitasnya berbeda-beda dan sifat ini dapat dikembangkan atau ditingkatkan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

8. Bagaimana pengaruh perilaku dan watak wirausaha wanita secara simultan terhadap kinerja wirausaha wanita di DKI Jakarta?
9. Bagaimana pengaruh perilaku wirausaha wanita secara parsial terhadap kinerja wirausaha wanita di DKI Jakarta?
10. Bagaimana pengaruh watak wirausaha wanita secara parsial terhadap kinerja wirausaha wanita di DKI Jakarta?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

8. Menganalisis pengaruh perilaku dan watak wirausaha wanita secara simultan terhadap kinerja wirausaha wanita di DKI Jakarta.
9. Menganalisis pengaruh perilaku wirausaha wanita secara parsial terhadap kinerja wirausaha wanita di DKI Jakarta.
10. Menganalisis pengaruh watak wirausaha wanita secara parsial terhadap kinerja wirausaha wanita di DKI Jakarta.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

4. Meningkatkan ilmu dan pengetahuan dari manfaat perilaku dan watak yang ada pada setiap wanita wirausaha.
5. Meningkatkan fungsi dan peran sebagai seorang wanita usahawan, sehingga menambah percaya diri yang tinggi.
6. Meningkatkan pola pemberdayaan wirausaha wanita yang mampu bersaing dengan para pesaingnya yaitu wirausaha pria yang dominan.

Metode penelitian

Populasi ialah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Sampel ialah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi / bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Pemilihan sampel masyarakat wirausaha wanita di daerah Jakarta Timur. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Adalah identik dengan variabel bebas atau penjelas yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung atau dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karna memprediksi atau menyebabkan variabel dependent.

variabel terikat yang memiliki karakteristik dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan kata lain variabel perilaku dan watak yang dapat mempengaruhi kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur. Variabel Independen adalah perilaku wirausaha wanita dan variabel watak wirausaha wanita

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Jenis dan sumber data
Variabel X ₁ : <i>Perilaku wirausaha wanita</i>		Mengetahui tujuan usaha, memberi motivasi, mempengaruhi, tidak menyerah pada risiko, mengelola masalah, berani mengambil risiko, prestasi, pekerja keras, memimpin karyawan, mutu produk, bertanggung jawab dan yakin berhasil.	Data Primer
Variabel X ₂ : <i>Watak wirausaha wanita</i>		Tidak ada tekanan keluarga, melihat pengalaman, dukungan keluarga, berusaha dengan dana yang ada, latar belakang.	Data Primer

Variabel Y: <i>Kinerja wirausaha wanita</i>		Mencapai target, produk yang diinginkan konsumen, dapat bersaing dengan competitor, citra produk yang tinggi di mata konsumen.	Data Primer
--	--	--	-------------

Instrumen Penelitian

- Kepustakaan

Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapat landasan teori dan konsep tersusun.

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif yang membahas hubungan kausalitas atau pengaruh antar variabel penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuannya, desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dan menguji hipotesis berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh tersebut. Menurut Sekaran (2006:165), *explanatory* adalah penelitian yang melakukan pengujian hipotesis untuk menjelaskan sifat hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau independensi dua atau lebih faktor dalam suatu yang kemudian dirumuskan dengan model ekonometrika. Pengaruh yang dikaji adalah pengaruh perilakunwirausaha wanita dan watak wirausaha wanita terhadap kinerja wirausaha wanita di Jakarta Timur.

b. Teknik Analisis Statistik

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari *uji normalitas*, *uji multi kolinearitas*, *uji heteroskedastisitas* dan *uji auto korelasi*. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 8*. Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya dilakukan uji statistic yang terdiri dari uji t dan uji F.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (1995) bahwa dalam analisis linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Ghozali, 2005:112). Pada grafik normal plot, dengan asumsi :

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (berbentuk seperti bel), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal (tidak berbentuk seperti bel), maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan antara variable independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai masalah multikolonieritas. Penelitian ini membahas masalah multikolonieritas dengan melakukan uji korelasi parsial antar variabel independent dengan bantuan *Eviews7*.

Masalah multikolinearitas dengan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi lebih dari 0.80, dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas pada model. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolinearitas (Widarjono;2007).

Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Penelitian ini menggunakan Metode Breusch-godfrey atau yang lebih dikenal dengan metode *Langrange Multiplier* (LM) untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi jika probabilitas $\text{obs} \cdot R^2$ uji LM < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua observasi data. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji White untuk mengidentifikasi masalah heterokedastisitas. Suatu model dikatakan terdapat gejala heterokedastisitas jika nilai chi square hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai chi square kritis. Sebaliknya jika nilai chi square hitung lebih kecil dari nilai kritis chi square maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Earning Per Share}$

$a = \text{konstanta.}$

$b_1 = \text{koefisien regresi pertama}$

$b_2 = \text{koefisien regresi kedua}$

$X_1 = \text{Return on Assets}$

$X_2 = \text{Return On equity}$

Uji Simultan (Uji F-statistik) atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1, b_2, \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen ($x_1, x_2,$) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1, b_2, > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen ($x_1, x_2,$) terhadap variabel dependen (Y).

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Uji Parsial (Uji t) atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%, hasil dari perbandingan probabilitas (sig t) dengan taraf signifikansi yang ditolerir sebesar $\alpha=5\%$ akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Hipotesa yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak bila : probabilitas nilai t hitung < probabilitas nilai t kritis

H_0 diterima bila : probabilitas nilai t hitung > probabilitas nilai t kritis

$$t - \text{hit} = \frac{\beta_i}{S \beta_i}$$

$S \beta_i$ = Standar error dari β_i

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (KP) dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel X terhadap naiknya variabel Y, digunakan sebagai koefisien penentu dan koefisien determinasi (KP) :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

1. R^2 tidak selalu negatif
2. Nilai terkecil R^2 sama dengan nol (0), nilai terbesar R^2 sama dengan satu (1) artinya sama dengan $0 < R^2 < 1$

$R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X_1, X_2 , terhadap Y

$R^2 = 1$, berarti regresi cocok atau tepat secara sempurna, dalam praktik jarang terjadi.

Hasil Penelitian

Pembahasan

Kesimpulan

Daftar Pustaka

Lampiran 9. Luaran Penelitian

9.1. Bukti Submit Ke International Journal of Business, Economics and Management

9.2. Artikel Jurnal